

**Analisis Manajemen *Event* Gumelem Ethnic Carnival Tahun 2016  
dalam Melestarikan Kebudayaan di Gumelem, Banjarnegara**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ilmu Sosial pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Disusun oleh :

Satwika Rosyida Wijyaningrum

12321170

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2018**

**Analisis Manajemen *Event* Gumelem Ethnic Carnival Tahun 2016  
dalam Melestarikan Kebudayaan di Gumelem, Banjarnegara**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ilmu Sosial pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Disusun oleh :

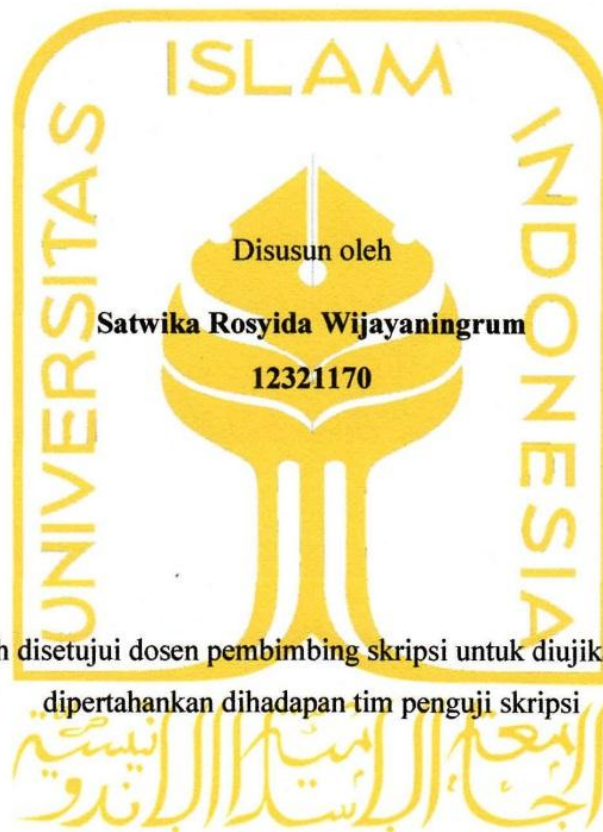
Satwika Rosyida Wijyaningrum

12321170

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
2018**

**SKRIPSI**

**ANALISIS MANAJEMEN *EVENT* GUMELEM ETHNIC CARNIVAL  
TAHUN 2018 DALAM MELESTARIKAN KEBUDAYAAN DI  
GUMELEM, BANJARNEGARA**



Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan  
dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi

2 APR 2018

Tanggal.....

Dosen Pembimbing Skripsi

Nadia Wasta Utami, S.I.Kom., M.A.

**NIDN 0505068902**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS MANAJEMEN *EVENT* GUMELEM ETHNIC CARNIVAL**  
**TAHUN 2016 DALAM MELESTARIKAN KEBUDAYAAN DI**  
**GUMELEM, BANJARNEGARA**



**Dewan Penguji**

1. Nadia Wasta Utami, S.I.Kom., M.A.

NIDN 0505068902

2. Ratna Permata Sari, S.I.Kom., M.A

NIDN 0509118601

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial  
Budaya Universitas Islam Indonesia



Muzayin Nazaruddin, S.Sos., MA

NIDN 0516087901

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Satwika Rosyida Wijyaningrum

No. Mahasiswa : 12321170

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **“Analisis Manajemen *Event* Gumelem Ethnic Carnival Tahun 2016 Dalam Melestarikan Kebudayaan di Gumelem, Banjarnegara.”**

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lainnya yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplak atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 02 April 2018



Yang menyatakan,

SATWIKA ROSYIDA W

12321170

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Priyanto Setyo Pambudi  
Jabatan : Ketua Panitia Event Gumelem Ethnic Carnival  
Alamat : Gumelem Wetan 001/ 002 , Kecamatan Susukan,  
Banjarnegara

Dengan menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Satwika Rosyida Wijyaningrum  
NIM : 12321170  
Fakultas : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah selesai melakukan penelitian di Gumelem terkait *event Gumelem Ethnic Carnival* terhitung sejak 12 Mei 2017 s/d 8 Agustus 2017 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **“ANALISIS MANAJEMEN EVENT GUMELEM ETHNIC CARNIVAL di GUMELEM, BANJARNEGARA.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Banjarnegara, 10 Agustus 2017

Ketua Panitia Event



Priyanto Setyo Pambudi

# MOTTO

**“THERE IS NO LIMIT OF STRUGGLING”**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Aku persembahkan Skripsi ini untuk :*

*Allah SWT*

*Atas rahmat yang selalu dilimpahkan kepadaku*

*Kedua orangtuaku*

*Yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang yang tiada henti. Untuk Ayah dan Mamah yang selalu membuatku termotivasi, selalu mendorongku, selalu menasehatiku untuk menjadi pribadi yang lebih baik*

*Thankyou Ayah... Thankyou Mamah*

*My best brother and sister*

*Satria Hangga Wijaya dan Andini Mahardika Wijayavania*

*Sahabatku*

*Sucianna Dwi S yang selalu ada dalam segala hal dan selalu memberikan support kepada ku*



## KATA PENGANTAR

Assalam'ualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada ALLAH SWT, atas berkat dan rahmat-Nya penulis telah berhasil melalui berbagai rintangan dan cobaan selama menjalani proses penyusunan skripsi ini. alhamdulillah Robbil'aalamin berkat rahmat dan karunia Allah SWT sampai detik ini penulis masih diberikan kesehatan, kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi sebagai persyaratan untuk meraih gelar sarjana

Sebagai mahasiswa dari Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, adapun skripsi yang telah penulis selesaikan ini berjudul "**Analisis Manajemen Event Gumelem Ethnic Carnival Tahun 2016 Dalam Melestarikan Kebudayaan di Gumelem, Banjarnegara**". penelitian ini mendeskripsikan tentang analisis dari manajemen event yang dilakukan oleh Event Organizer dalam penyelenggaraan event Gumelem Ethnic Carnival.

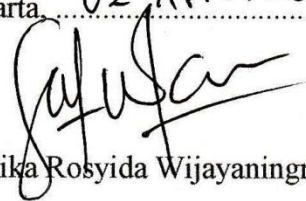
Adapun penulis ingin mengucapkan terimakasih atas berbagai dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun materiil. Banyak hal yang telah penulis lalui, banyak pengalaman dan ilmu yang penulis dapatkan pula selama proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan pada pihak-pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik, kepada :

1. Bapak Raden Narayana Mahendra Prastya S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing akademik saya yang sangat ramah untuk mengarahkan dan memberi pengetahuan kepada saya.
2. Ibu Nadia Wasta Utami, S.I.Kom., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat baik, sabar dan setia mendampingi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Muzayin Nazaruddin, S.Sos., Ma. Selaku ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya yang telah mengesahkan penelitian ini.
4. Bapak Budi, Bapak Novi dan Bapak Budi Hermanto selaku panitia *event* Gumelem Ethnic Carnival yang telah bersedia menjadi narasumber untuk penelitian ini.
5. Teman-teman ku Nurlaela Tahma, Septiyani, Inggil dan Wulan yang telah memberikan semangat.
6. Teman-teman Ilmu Komunikasi 2012 yang telah mensupport dalam proses skripsi ini antara lain Inten Puspita, Alviani Intan M, Hanna Nurul.

7. Serta semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu namanya yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi yang telah tersusu ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu penulis memohon maaf apabila kesalahan yang tidak disengaja tersebut menyinggung satu dan lain pihak. Penulis berharap Skripsi ini dapat diterima dan dapat di jadikan masukan yang berarti bagi keberhasilan dan kebaikan untuk semua pihak.

Yogyakarta, 02 April 2018



Satwika Rosyida Wijyaningrum

## Abstrak

**Satwika Rosyida Wijayaningrum. 12321170. Analisis Manajemen *Event* Gumelem Ethnic Carnival Tahun 2016 Dalam Melestarikan kebudayaan di Gumelem, Banjarnegara. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial dan Budaya, Universitas Islam Indonesia. Tahun 2018**

Latar belakang penelitian ini adalah masyarakat Banjarnegara yang tergabung dalam kepanitiaan *event* yang terdiri dari *Community Organizer* (CO), Komunitas Mahasiswa Banjarnegara (KMB), Karang Taruna Desa Gumelem yang memperkenalkan Gumelem sebagai desa wisata yang memiliki beragam budaya dan seni tradisi dengan menyelenggarakan sebuah *event* festival yang bernama Gumelem Ethnic Carnival.

Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui manajemen *event* GEC dalam melestarikan budaya yang dimiliki Gumelem melalui Penyelenggaraan *event* GEC. Teori yang digunakan ialah menggabungkan dua teori dari model *event management* yang ditawarkan oleh Joe Goldbatt dengan tahapan-tahapan berupa *Research, Design, Planning, Coordination, Evaluation*. Dan proses rencana penyelenggaraan *events* oleh Any Noor yang berupa Penetapan Tujuan, Rencana Awal, Rencana Detail, Diskusi Tentang Perencanaan, Mengatur Persiapan *Event*, Penyelenggaraan *event*, Leglitas. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik analisis data model interaktif.

Hasil penelitian ini menggambarkan *event* GEC membagi proses manajemen *event* kedalam lima tahapan yaitu, *Research, Design, Planning, Coordination, dan Evaluation*. *Research* merupakan langkah awal untuk membahas mengenai ide, pencarian informasi dan mengumpulkan informasi dengan menggunakan *Research*, Penetapan Tujuan dan Rencana Awal. Dalam hal ini panitia dan *Community Organizer* (CO) melakukan musyawarah bersama untuk membahas *event* GEC. *Design*, setelah melakukan tahapan *Research* panitia kemudian mendiskusikan terkait perencanaan dengan menggunakan Rencana Detail seperti menentukan keuangan, anggaran, lokasi dan juga kendala yang terjadi nantinya. *Planning*, panitia melakukan diskusi tentang perencanaan dan mulai mengatur persiapan *event* untuk melihat kesiapan panitia dalam pekerjaannya masing-masing. *Coordination*, dalam hal ini panitia selalu melakukan koordinasi dan komunikasi dengan *Community Organizer* (CO) dan juga mengontrol apabila ada kendala pada saat penyelenggaraan *event* GEC. *Evaluation*, proses akhir tahapan manajemen *event* GEC ini berkaitan dengan evaluasi dan legalitas juga berkaitan dengan hasil dari *event* tersebut. *Event* ini masih membutuhkan promosi yang matang karena pengunjung yang datang dalam *event* ini kurang memuaskan. Selain itu penulis juga menemukan faktor pendukung dan penghambat manajemen *event* GEC. Untuk faktor pendukungnya yaitu adanya SDM baik dari pengisian acara hingga kepanitiaan, *event* ini juga dapat mengangkat perekonomian di Gumelem, dan juga adanya partisipasi aktif dalam membantu pendanaan *event* GEC. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya biaya dan dana karena tidak adanya sponsor dan juga *support* dari Pemerintah. Selain itu juga kurangnya promosi yang dilakukan sehingga tidak banyak pengunjung yang datang dalam *event* GEC.

Kata kunci: *Community Organizer, Manajemen Event, Gumelem Ethnic Carnival,*

## *Abstract*

***Satwika Rosyida Wijayaningrum. 12321170. Event Management Gumelem analysis of Ethnic Carnival, Banjarnegara. Bachelor Thesis. Communication Studies Courses. Faculty of Psychology and Social Science and Culture, Islamic University of Indonesia. Year 2018***

*The background of this research was incorporated in Banjarnegara communities committee event that consists of Community Organizer (CO), a community collage student Banjarnegara, coral Midshipman Gumelem Village who introduced Gumelem as the village tour head of diverse cultural and artistic traditions with organizing an event named Gumelem Ethnic Carnival.*

*The purpose of the research is to find out the event management Gumelem Ethnic Carnival in preserving the culture of belonging to Gumelem through the Organization of the event Gumelem Ethnic Carnival. The theory used is combining the two theories of the model event management offered by Joe Goldbatt with stages in the form of Research, Design, Planning, Coordination, Evaluation. And the process of the plan of organizing events by Any Noor of goal setting, the initial plan, the plan details, discussion about planning, managing the preparation of the events, the organization of the event, legalitas. Data presented in this study are the primary data and secondary data is data analysis techniques with an interactive model.*

*The results of this study illustrate the event management process divides the GEC event into five phases, namely, Research, Design, Planning, Coordination, and Evaluation. Research is the first step to discuss about ideas, information searches and collecting information using Research, goal setting and plan Early. In this regard the Committee and Community Organizer (CO) doing a joint event to discuss deliberations GEC. Design stages, after doing Research Committee then discussed the planning associated with use plan Details such as determining financial, budget, location and also constraints that occur later. Planning Committee for discussion about planning and started to organize the preparation of the event to see the readiness of the Committee in its work. Coordination, in this case the Committee always do the coordination and communication with the Community Organizer (CO) and also controls if there are constraints upon the Organization of the GEC event. The final stage of the process, evaluation of management of GEC event is related to the evaluation and legality are also related to the outcome of the event. This event still requires ripe promotion because visitors who came in this event is less satisfactory. In addition the author also found supporters and restricting factors of management event GEC. To its supporters, namely the human resource factor both of charging events up to the Committee, this event also can lift the economy in the Gumelem, and also there is active participation in helping GEC event funding. Factor penghambatnya i.e. the lack of fees and funds due to lack of sponsorship and also support from the Government. In addition, the lack of promotion is done so that there are not many visitors came in GEC event.*

*Keywords: Community Organizer, Event Management, Gumelem Ethnic Carnival*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
BAB I   PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Kerangka Pemikiran .....	8
G. Metode Penelitian .....	17
BAB II   GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....	22
A. Gumelem Ethnic Carnival .....	22
1. Gumelem Ethnic Carnival .....	22
2. Panitia Penyelenggara Gumelem Ethnic Carnival .....	25
3. Susunan Panitia <i>event</i> Gumelem Ethnic Carnival .....	25
4. Job Discription Susunan Kepanitiaan Gumelem Ethnic Carnival .....	26
B. Misi <i>Event</i> Gumelem Ethnic Carnival .....	27
C. Logo <i>Event</i> Gumelem Ethnic Carnival .....	27
BAB III   TEMUAN PENELITIAN .....	28

	A. <i>Event</i> Gumelem Ethnic Carnival .....	28
	B. Manajemen <i>Event</i> Gumelem Ethnic Carnival .....	35
	1. <i>Pra-event</i> .....	35
	2. Pelaksanaan <i>Event</i> .....	45
	3. <i>Pasca Event</i> .....	49
	C. Aktor-aktor dalam <i>Event</i> Gumelem Ethnic Carnival .....	51
BAB IV	ANALISIS DATA .....	56
	A. Analisis <i>Event</i> Gumelem Ethnic Carnival Tahun 2016 .....	56
	B. Analisis Manajemen <i>Event</i> Gumelem Ethnic Carnival .....	57
	C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen <i>Event</i> Gumelem Ethnic Carnival .....	72
	1. Analisis SWOT .....	72
	2. Analisis Faktor Pendukung Manajemen <i>Event</i> Gumelem Ethnic Carnival .....	74
	3. Faktor Penghambat Manajemen <i>Event</i> Gumelem Ethnic Carnival .....	76.
BAB V	PENUTUP .....	78
	A. Kesimpulan .....	78
	B. Keterbatasan Penelitian .....	81
	C. Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA	.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Logo Gumelem Ethnic Carnival 2016.....	27
Gambar 3.1	<i>Workshop</i> Membuat <i>Event</i> Gumelem Ethnic Carnival 2016 .....	29
Gambar 3.2	Persiapan Sebelum <i>Fashion Show</i> .....	30
Gambar 3.3	Kegiatan <i>Fashion Show</i> Gumelem Ethnic Carnival 2016 .....	31
Gambar 3.4	Kegiatan Seni Tari Ujungan .....	32
Gambar 3.5	Kegiatan Tari Lengger .....	32
Gambar 3.6	Susunan Acara Gumelem Ethnic Carnival 2016 .....	33
Gambar 3.7	Rapat <i>event</i> Gumelem Ethnica Carnival 2016 .....	36
Gambar 3.8	<i>Fashion Show</i> IKKAMURA <i>event</i> Gumelem Ethnic Carnival Pada 2016 .....	42
Gambar 3.9	Peta Konsep <i>Event</i> Gumelem Ethnic Carnival 2016 .....	43
Gambar 3.10	Kegiatan Promosi Pada Media Sosial Instagram <i>event</i> Gumelem Ethnic Carnival Pada 2016 .....	45
Gambar 3.11	Kegiatan Rapat Pada Pelaksanaan <i>event</i> Gumelem Ethnic Carnival 2016 .....	48
Gambar 3.12	Kegiatan Pembukuan <i>event</i> Gumelem Ethnic Carnival (GEC ke-2) Tahun 2016 .....	52

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Kategori <i>Special Event</i> .....	10
Bagan 1.2	Proses Rencana Penyelenggaraan <i>Event</i> .....	13
Bagan 1.3	Model <i>Event</i> Manajemen Goldbatt .....	15
Bagan 2.1	Susunan Panitia Penyelenggara <i>event</i> .....	25
Bagan 2.2	Bagan Kepanitiaan <i>event</i> Gumelem Rthnic Carnival .....	26



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pada era ini telah banyak dijumpai acara-acara yang diselenggarakan oleh suatu pihak pada suatu waktu dengan tujuan tertentu. Kegiatan ini biasa dikenal sebagai *event*. *Event* telah banyak diselenggarakan dalam bentuk festival atau karnaval. Sekarang ini sering kita jumpai *event* yang bertajuk seni budaya. Karnaval ini biasanya diadakan oleh suatu daerah dimana *event* tersebut mengangkat sebuah budaya daerah tersebut. Selain untuk memperkenalkan budaya daerah, tujuan dari karnaval juga untuk mempromosikan daerah tersebut kepada para wisatawan. Dengan demikian, banyak daerah-daerah yang selalu berusaha menjaga kelestarian budaya daerahnya untuk meningkatkan kunjungan para wisatawan.

Di era globalisasi ini banyak sekali budaya-budaya barat atau dari luar yang masuk ke Indonesia. Budaya barat ini masuk dan berkembang sangat pesat dan cepat, banyak generasi muda saat ini yang mudah terpengaruh dan lebih menyukai budaya barat. Kasus yang terjadi saat ini adalah banyaknya budaya yang dimiliki Indonesia yang diakui oleh Negara tetangga. Padahal di Indonesia memiliki beragam budaya yang patut dijaga dan dilestarikan. Dengan adanya sebuah *event* budaya, *event* tersebut sudah sangat membantu untuk menjaga dan melestarikan budaya yang ada. Dengan diselenggarakannya sebuah *event* Indonesia dapat menggali lebih dalam lagi fenomena-fenomena yang terjadi di suatu daerah bahkan desa-desa terpencil yang ada di Indonesia, *event* juga dapat mempromosikan kepada seluruh Dunia bahwa Indonesia kaya akan Budaya yang patut untuk dikenal oleh masyarakat luas. <http://ul102.ilearning.me/2015/05/27/artikel-pentingnya-melestarikan-kebudayaan-indonesia/>

Salah satu daerah yang mengemas *event* bertemakan seni budaya adalah Kabupaten Banjarnegara. *Event* tersebut dilaksanakan di desa Gumelem, kecamatan Susukan. *Event* yang dikenal dengan Gumelem Ethnic Carnival. Gelaran ini digagas oleh masyarakat desa wisata Gumelem Kecamatan Susukan Banjarnegara dengan menyuguhkan berbagai atraksi budaya masyarakat setempat.

Event Gumelem Ethnic Carnival adalah sebuah event yang memberikan ruang apresiasi, pelestarian kebudayaan desa, batik, kearifan lokal yang ada di Desa

Gumelem dan sebagai salah satu tujuan promosi untuk memperkenalkan budaya yang ada di Gumelem. Gumelem adalah desa yang terkenal akan penghasil batik yang ada di Banjarnegara. Event Gumelem Ethnic Carnival merupakan event yang menampilkan produk-produk kearifan lokal salah satunya yaitu batik tulis yang ditampilkan melalui peragaan busana atau *fashion show*. Dalam *fashion show* yang diikuti oleh warga asli Gumelem, tidak hanya itu warga Gumelem yang mengikuti *fashion show* juga menjadi *designer* untuk pakaian yang akan dikenakan dalam *fashion show* nantinya. Selain *fashion show* event Gumelem Ethnic Carnival juga menggelar *workshop* membatik dimana para pengunjung diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dan mencoba untuk ikut serta dalam membuat batik yang digelar selama event tersebut berlangsung. Dalam event Gumelem Ethnic Carnival juga menampilkan Seni Tradisi Ujungan, Seni Tradisi Ujungan adalah tarian yang dipercaya dapat menurunkan hujan atau tarian minta hujan yang telah dilakukan di Gumelem secara rutin dari tahun ketahun. <http://lifestyle.liputan6.com/read/2373516/agenda-seru-di-akhir-pekan-gumelem-ethnic-carnival>

Oleh karena itu beberapa masyarakat menjadikan *event* Ujungan tidak hanya menjadi acara kecil, namun bisa digabungkan dengan acara atau kepentingan yang lainnya menjadi satu acara untuk mempromosikan aset desa seperti batik tulis Gumelem maupun kreatifitas anak-anak muda yang selama ini telah berjalan. Maka dari itu jadilah *event* Gumelem Ethnic Carnival atau yang disingkat dengan GEC ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat semacam *event* yang cukup menarik sehingga bisa dapat menampung maksud dan tujuan desa wisata. Namun yang cukup menjadi kontradiksi dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival adalah adanya ujungan atau ritual untuk memohon hujan sementara dalam banyak *event* pergelaran, hujan adalah sesuatu yang sebaiknya dihindari agar tidak mengganggu jalannya acara. Jadi *event* Gumelem Ethnic Carnival yang dilakukan selama satu hari inipun diguyur hujan deras, dimana setelah *event* selesai atau setelah seni tradisi ujungan dilakukan akan datang hujan, karena salah satu acara dan tujuan Ujungan adalah datangnya hujan. <https://suryaden.com/kabudayan/gumelem-ethnic-carnival>.

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai Gumelem Ethnic Carnival, juru bicara Gumelem Ethnic Carnival Novi Ali Nurmansyah mengatakan, Gumelem Ethnic Carnival tahun 2016 akan dikemas sedikit berbeda dengan adanya sejumlah

*event*. *Event* ini ditujukan untuk mengangkat potensi wisata budaya Desa Gumelem Wetan dan Kulon. Gumelem Ethnic Carnival diselenggarakan di Desa Gumelem Wetan dan Kulon pada tanggal 20 November 2016 Adapun rangkaian acaranya terdiri dari Pentas Seni Tradisi, Batik Gumelem, Tradisi Ujungan, Mengolah Gula Aren dan Peragaan Busana. Even Gumelem Ethnic Carnival ini merupakan kampanye perncanangan kawasan Gumelem hingga Purwareja Klampok sebagai Kota Tua yang memiliki sejumlah peninggalan sejarah di Banjarnegara. Menurut Novi, *event* Gumelem Ethnic Carnival kali ini mejadi wahana bagi para pelaku seni tradisi maupun kontemporer. Hal itu diwujudkan dalam pertunjukan seni tradisi, tari, batik, kerajinan, seni rupa, seni kriya dan pameran fotografi kota tua. Selama ini, Desa Gumelem baik Gumelem Wetan maupun Kulon, dikenal sebagai penghasil kerajinan batik. Oleh karena itu *event* Gumelem Ethnic Carnival secara khusus menampilkan produk-produk kerajinan batik tulis melalui peragaan busana batik yang dilakukan di pinggir jalan, yang akan diikuti oleh warga desa Gumelem. <http://regional.liputan6.com/read/2633504/gumelem-ethnic-carnival-semarakkan-banjarnegara-bulan-depan>.

Walaupun Gumelem Ethnic Carnival masih dibilang *event* yang sangat baru, *event* tersebut sangatlah berpengaruh terhadap banyaknya pengunjung yang ikut berpartisipasi, semakin banyak pengunjung maka Gumelem Ethnic Carnival berhasil menarik perhatian wisatawan dalam melestarikan kebudayaan yang ada di desa tersebut. Maka dari itu panitia penyelenggaraan Gumelem Ethnic Carnival harus mengemas *event* semenarik mungkin agar dapat menarik wisatawan untuk datang ke *event* Gumelem Ethnic Carnival. Namun sebuah *event* juga tidak hanya berpengaruh pada bagaimana *event* tersebut dikemas agar dapat menarik perhatian, para pengelola dan pengunjung juga harus bekerjasama dengan baik untuk meningkatkan kualitas *event* tersebut.

*Event* Gumelem Ethnic Carnival menjadi menarik karena adanya keterlibatan banyak orang dalam *event* ini. Panitia yang tergabung dalam *event* ini adalah masyarakat Banjarnegara yang tergabung dalam Comunity Orgenaizer (CO), Komunitas Mahasiswa Banjarnegara (KMB) dan warga desa Gumelem. Penyelenggaraan *event* Gumelem Ethnic Carnival salah satunya adalah untuk melestarikan kebudayaan Desa dan mempromosikan desa Gumelem untuk menjadi desa wisata, serta mengenalkan budaya yang ada di Gumelem seperti yang dijelaskan

sebelumnya *event* Gumelem Ethnic Carnival mencoba untuk mempromosikan Desa Gumelem kepada masyarakat bahwa Gumelem memiliki berbagai macam hasil Desa yang patut diperkenalkan dan diketahui oleh seluruh dunia melalui *event* Gumelem Ethnic Carnival. Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen *event* Gumelem Ethnic Carnival yang di lakukan oleh panitia penyelenggara *Event* Gumelem Ethnic Carnival.

Manajemen *event* yang dilakukan oleh panitia penyelenggara *event* Gumelem Ethnic Carnival mampu membuat *event* yang menarik, dengan berbagai macam pertimbangan bahwa sebuah *event* pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, maka dalam menyelenggarakan *event* Gumelem Ethnic Carnival setelah *event* selesai maka dibutuhkan hasil evaluasi yang didapat dari diselenggarakannya even Gumelem Ethnic Carnival, walaupun *event* tersebut baru diselenggarakan dua kali sejak tahun 2015 sangat diharapkan bahwa *event* tersebut memiliki manfaat dan berjalan sesuai dengan rencana. Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk menyusun tugas akhir dengan judul “ Analisis *Event* Gumelem Ethnic Carnival di Gumlem, Banjarnegara”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berpijak pada uraian latar belkang tersebut maka rumusan malah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Analisis Manajemen *Event* Gumelem Ethnic dalam Melestarikan Kebudayaan di Gumelem Banjarnegara?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mendeskripsikan Manajemen *Event* Gumelem Ethnic Carnival dalam melestarikan kebudayaan.
2. Untuk mendeskripsikan peluang dan hambatan yang dihadapi oleh Manajemen *Event* Gumelem Ethnic Carnival dalam melestarikan kebudayaan.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat Akademis :

1. Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya rujukan teori atau konsep tentang manajemen *event* di bidang Ilmu Komunikasi.

2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian terkait Manajemen Event.

Manfaat Praktis :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Gumelem, peneliti, dan panitia penyelenggara untuk dapat mengetahui lebih banyak ilmu pengetahuan mengenai Manajemen Event tersebut.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi panitia pelaksana event Gumelem Ethnic Carnival.

## **E. TINJAUAN PUSTAKA**

Sebelumnya peneliti telah mencari penelitian terdahulu dengan tema yang hampir sama. Untuk menjadi panduan dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Beberapa penelitian tersebut diteliti oleh Santo Medy Wibisono, Surya Aditama dan Sayatman, Johan Saputro, Riadita Restu Hutami.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Santo Medy Wibisono (2016) Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Dengan judul Strategi Komunikasi Event Organizer Movem dalam Memperkenalkan Merek Lokal Melalui Penyelenggaraan Event Samarinda Street Fest di Kota Samarinda. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis strategi komunikasi event organizer Movem dalam memperkenalkan merek lokal melalui penyelenggaraan event Samarinda Street Fest di Kota Samarinda. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif kualitatif. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik analisis data model interaktif. Penelitian ini menggunakan landasan model analisis SWOT.

Berdasarkan penyajian hasil penelitian, strategi komunikasi yang dijalankan oleh Movem telah berjalan dengan baik. Hasil pembahasan yang telah dikaitkan dengan model SWOT, Movem memiliki kekuatan yaitu dari anggota-anggotanya sendiri. Dalam pemilihan komunikator yang dilakukan oleh Movem belum memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi bagi khalayak luas secara umum. Movem belum

mencapai khalayak secara umum dikarenakan difokuskan kepada kalangan remaja. Pesan yang disampaikan oleh Movem dapat menarik perhatian dan tersampaikan dengan baik oleh khalayak yang dituju. Movem tidak menggunakan media koran sebagai sarana promosi.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada jenis data yang digunakan, analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT dan ingin memperkenalkan merek lokal melalui sebuah event. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan peneliti menambahkan teori management event yang dikemukakan oleh Goldbatt dan Any Noor sedangkan penulis hanya menggunakan analisis SWOT, selain itu event yang diselenggarakan juga melalui event organizer sedangkan penulis diselenggarakan oleh masyarakat Banjarnegara yaitu Community Organizer (CO), Komunitas Mahasiswa Banjarnegara (KMB) dan Karang Taruna Desa Gumelem.

Peneitian yang kedua dilakukan oleh Surya Aditama dan Sayatman Jurusan Desain Produk Industri, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh November (ITS). Dengan judul Perancangan Promosi *Event* Majapahit *Travel Fair* 2013. Penelitian yang dilakukan menggunakan data primer dan sekunder yang menghasilkan kesimpulan bahwa Majapahit *Travel Fair* cukup dikenal oleh insan pariwisata, namun belum dikenal secara luas, dan belum memiliki konsep komunikasi serta strategi promosi yang maksimal. Penelitian ini berusaha meneliti lebih dalam untuk memecahkan problematika tersebut, terutama dalam permasalahan yang berkaitan dalam bidang Desain Komunikasi Visual, dengan membentuk sebuah konsep dan output desain yang dibentuk melalui studi terhadap preferensi stakeholder dan audiens, studi literatur serta penelitian lebih dalam terhadap eksisting *event* Majapahit *Travel Fair* maupun *event* pariwisata lain sebagai studi komparator. Konsep desain promosi *event* yang dihasilkan akan diimplementasikan pada berbagai output media promosi dengan strategi komunikasi yang telah direncanakan dengan matang, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas promosi Majapahit *Travel Fair* 2013.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada teknik penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian dan teori-teori yang digunakan. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan dan yang di bahas oleh penulis adalah *event* yang diselenggarakan

oleh Community Organizer (CO) bukan *Event Organizer* seperti yang dibahas oleh penelitian sebelumnya.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Johan Saputro (2014), Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul Perencanaan *Event Management Festival Kesenian Yogyakarta sebagai Media Komunikasi Identitas Yogyakarta*. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan perencanaan *event organizer festival seni yogyakarta*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan *event management planning yogyakarta arts festival sebagai media komunikasi identitas yogyakarta*. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Merencanakan organisasi pengelola acara festival seni yogyakarta didiskusikan dengan model perencanaan pengelolaan acara Goldbatt. Studi tersebut menemukan bahwa pelaksanaan *event management perencanaan festival seni yogyakarta melalui tahap perencanaan mulai dari research, design, planning, coordination dan evaluasi*. Namun, ada kelemahan dalam pelaksanaan perencanaan pengelolaan *event festival seni yogyakarta tanpa adanya perencanaan strategis dan juga perencanaan persiapan sangat singkat*. Persamaan penelitian yang dilakukan terletak pada jenis data yang digunakan dan teori yang digunakan yaitu menggunakan *event management Goldbatt*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini penelitian berada di Yogyakarta sedangkan penulis melakukan penelitian di Banjarnegara, selain itu penelitian ini hanya menggunakan teori *management event Goldbatt* sedangkan penulis menggabungkan antara *management event Goldbatt dan proses rencana penyelenggaraan event oleh Noor*. Selain itu *event yang dibahas penulis adalah event yang dibuat oleh Community Organizer (CO) bukan Event Organizer (EO) seperti yang dibahas oleh penelitian sebelumnya*.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Riadita Restu Hutami (2012), jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Dengan judul Analisis Manajemen *Event Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Klaten, Jawa Tengah (Studi Kasus PRS tahun 2010-2011)*. Penelitian ini menjelaskan bahwa bagaimana proses penerapan strategi manajemen *event yang diselenggarakan oleh BRI kanroe cabang Klaten dalam mendukung komunikasi pemasaran tabungan BRI simpedes*. Penelitian ini membahas tentang manajemen *event Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Klaten, Jawa Tengah yang*

menyelenggarakan *event* dalam menjawab pertanyaan persaingan dan menegaskan posisi Bank BRI sebagai market leader di Indonesia. Untuk mempertahankan image positif terhadap tabungan BRI Simpedes dan sebagai wujud apresiasi dan terimakasih kepada nasabah. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan strategi manajemen *event* dalam mendukung komunikasi pemasaran tabungan Simpedes, khususnya pada pelaksanaan *event* PRS untuk mempertahankan brand image. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dijelaskan secara deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan promosi dalam mendukung kegiatan PRS dikemas secara menarik dan disesuaikan dengan karakteristik lokasi penyelenggaraan. Perbedaannya terletak pada lokasi, waktu, objek yang berbeda dan masalah yang dibahas, penelitian ini membahas tentang manajemen *event* Bank BRI dalam *event* PRS sedangkan peneliti meneliti tentang *event* Gumelem Ethnic Carnival yang diadakan Banjarnegara, *event* ini pun merupakan salah satu media komunikasi antara budaya dan masyarakat yang diselenggarakan oleh Community Organizer (CO) dan masyarakat Banjarnegara.

## F. KERANGKA PEMIKIRAN

### a. *Event*

*Event* didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting baik secara individu ataupun kelompok yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat, sebuah *event* selalu memiliki tujuan untuk apa *event* tersebut diselenggarakan. Salah satu tujuannya adalah terdapat pada sasaran dan target pengunjung. *Event* memang diadakan untuk mendatangkan pengunjung karena jumlah pengunjung yang sesuai atau melebihi target dapat dikatakan *event* tersebut sukses. (Noor, 2009:7)

Dari kedua definisi diatas, peneliti mengartikan bahwa *event* merupakan sebuah kegiatan yang dapat berupa budaya, pentas seni, carnaval, tradisi dan lain sebagainya yang melibatkan lingkungan masyarakat di daerah yang menyelenggarakan *event* tersebut untuk melestarikan kebudayaan turun menurun bahkan untuk menarik wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri.

Sedangkan menurut Hardiman *event* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau mempromosikan suatu hal kepada

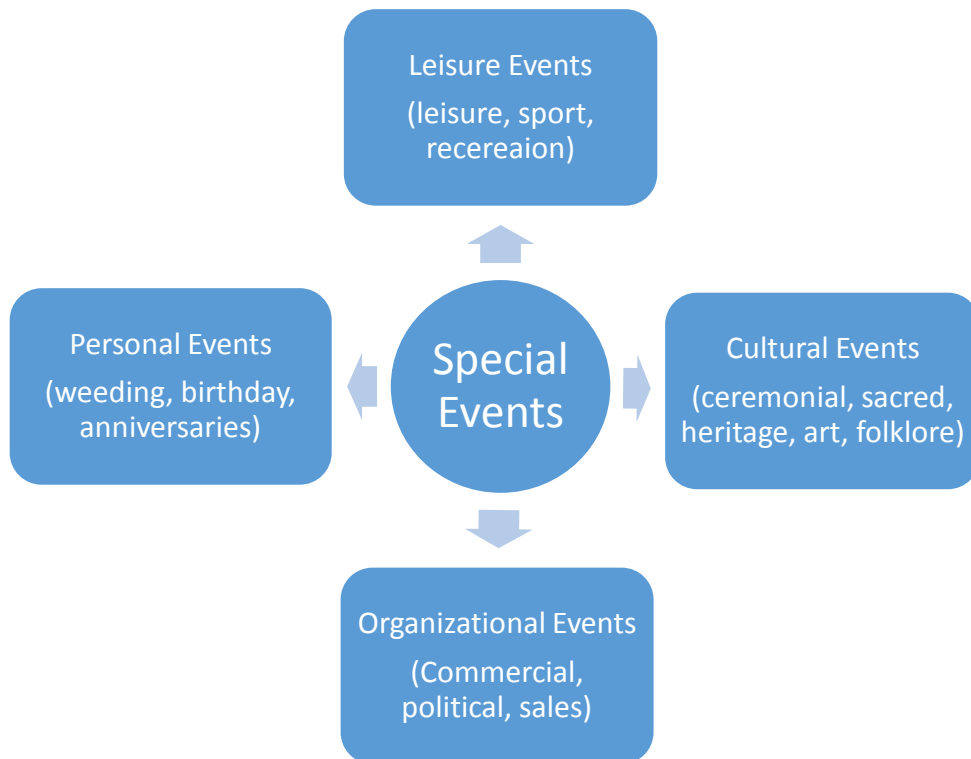


masyarakat, sebuah *event* sangatlah membutuhkan biaya yang sangat besar sehingga *event* harus didukung pembiayaan oleh sponsor tunggal atau beberapa sponsor. Karena biaya yang tidak sedikit maka peran sponsor sangatlah penting untuk meluncurkan tau menjadi peran utama dalam berjalannya sebuah *event*. Karena sponsor adalah organisasi yang memberikan sejumlah dana atau jasa untuk berpartisipasi dalam sebuah *event*. (Hardiman, 2006:38)

Selain itu Noor menyatakan bahwa langkah paling awal dalam perencanaan *event* adalah membuat draft rencana *event*, yaitu mengumpulkan berbagai macam dan sebanyak mungkin mengenai ide yang masuk dari berbagai sumber dan mengidentifikasi isu-isu utama yang ada. Selanjutnya ide tersebut akan didiskusikan bersama-sama dan akan disusun secara sistematis oleh panitia penyelenggaraan *event* untuk mendapat masukan dari beberapa panitia yang lainnya. Setelah mendapatkan sebuah ide yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan, tahap awal perencanaan adalah melakukan sebuah riset, yaitu pendekatan-pendekatan terhadap lingkungan penyelenggaraan kegiatan dan pencarian informasi. Dalam penyelenggaraan sebuah *event* perlu peninjauan untuk mempertimbangkan kelayakan dari penyelenggaraan *event* tersebut. Hal ini untuk menghindari kerugian-kerugian sekecil apapun. Jika terjadi kerugian atau kesalahan itu yang akan menjadi bahan evaluasi dalam penyelenggaraan *event* selanjutnya. Sehingga tidak terjadi lagi kesalahan seperti sebelumnya. (Noor, 2009:102-199)

Noor juga menjelaskan bahwa *Special Event* merupakan kegiatan yang besar dan juga kompleks, selain itu juga dapat diselenggarakan secara perorangan yang sederhana dan kecil seperti pesta ulang tahun atau pesta pernikahan atau juga *events* yang besar. Karena jenis kegiatannya, setiap *events* yang mengandung kekhasannya tersendiri dapat mendukung terselenggaranya *special events*. Kategori atau unsur sebuah *events* terbagi menjadi 4 yaitu *leisure, cultural, personal, dan organizational*. (Noor, 2009:8-9)

Bagan 1.1  
Kategori *Special Event*



Sumber: Shone dan Parry (dalam Noor, 2009)

Dari gambar diatas yang dijelaskan oleh (Noor, 2009:9) bahwa *Leisure Event* merupakan kegiatan yang memiliki unsur pertandingan dan mendatangkan pengunjung pada event yang diselenggarakan. *Leisure event* berkembang karena teknologi yang sudah maju sehingga memberikan sesuatu yang berbeda pada *event* yang diselenggarakan. Selanjutnya *Personal Event* merupakan kategori yang membentuk special event yang didalamnya melibatkan anggota keluarga atau teman. Contohnya adalah pesta ulang tahun atau pesta pernikahan. Kemudian *Cultural Event* merupakan kategori yang membangun special event. Budaya seperti upacara adat atau tradisi dapat diselenggarakan lebih menarik dan berkesan dengan perkembangan teknologi. *Organizational Event* merupakan kegiatan besar yang dilakukan organisasi, yang diselenggarakan dengan tujuan tertentu seperti konfrensi partai politik atau

pameran. Kegiatan tersebut akan menjadi contoh untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

Dalam penyelenggaraan sebuah *event* dibutuhkan sebuah promosi yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Promosi sebagai media pemasaran memerlukan sebuah perencanaan untuk mencapai tujuannya. Menurut Morissan (2010) Promosi adalah sebuah kerjasama yang dilakukan untuk membangun dan memberikan berbagai macam informasi untuk menjual barang atau jasa atau juga memperkenalkan idenya. promosi sangat berperan penting dalam sebuah kegiatan, untuk memberikan informasi kepada masyarakat untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Proses pemasaran yang berhasil yaitu terdiri dari tiga tahap yaitu segmentasi, targeting dan positioning.

Menurut Shimp (2003,12) promosi sangat berperan penting dalam sebuah kegiatan, untuk memberikan informasi kepada masyarakat untuk mencapai tujuan. Pemasaran adalah informasi yang diberikan pada media yang satu dengan media yang lainnya dan program even yang satu dengan yang lainnya.

Selain itu Kennedy menjelaskan bahwa terdapat beberapa model dalam komunikasi pemasaran secara umum disebut dengan elemen bauran pemasaran yaitu iklan, promosi penjualan (*sales promotion*), hubungan masyarakat (*Public Relation*), penjualan perorangan (*personal selling*) dan penjualan langsung (*direct selling*). Dari lima elemen tersebut menjadikan keterpaduan antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya sehingga membentuk elemen bauran pemasaran. Elemen bauran pemasaraan merupakan alat dalam aplikasi *integrated marketing communication*. (Kennedy, 2006)

b. Manajemen *Event*

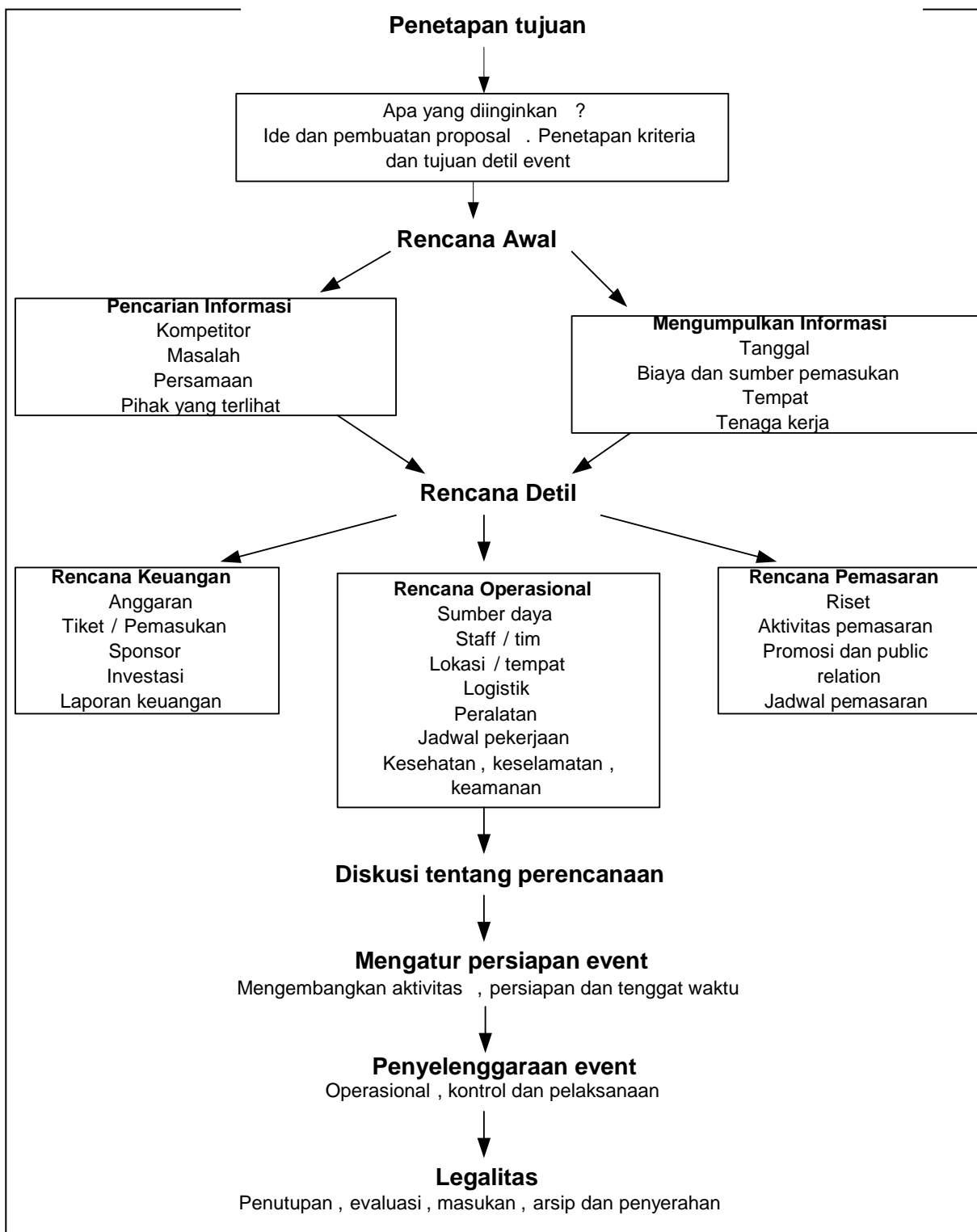
Perencanaan penyelenggaraan *event* dalam Abdullah (2009:146) menyatakan bahwa dalam sebuah perencanaan *event* harus mengandung unsur 5W+1H yaitu (what, when, where, why, who dan how) yaitu apa nama *event* tersebut dan kapan pelaksanaanya, dimana akan diadakan *event* tersebut, mengapa akan diadakan *event* tersebut, kemudian siapa saja yang akan terlibat

dan dituju dan yang terakhir adalah bagaimana *event* tersebut akan di selenggarakan.

Untuk mengetahui seberapa kompleks *event* yang diselenggarakan sangat perlu diketahui inti dari konsep yang diselenggarakan. Inti pada sebuah *event* berakar pada satu yaitu *uncertainty* (ketidakpastian). Unsur ketidakpastian penyelenggaraan *event* biasanya berupa biaya, waktu pelaksanaan dan kebutuhan teknis. Karena biaya dapat berubah-ubah sesuai pengembangan format kegiatan yang sudah direncanakan, hal ini terkait dengan kenaikan biaya dan kebutuhan yang akan digunakan untuk penyelenggara *event*. Waktu pelaksanaan juga merupakan unsur ketidakpastian. Hal ini terkait dengan akan adanya kejadian yang tidak terduga pada daerah atau tempat *event*. Sehingga dalam pemilihan tempat harus dipertimbangkan dan direncanakan. Selanjutnya kebutuhan teknis merupakan suatu hal yang tidak dapat dipastikan, karena pada saat persiapan dan penyelenggaraan sering terdapat kebutuhan yang mendadak yang harus dipenuhi. Sehingga membuat kegiatan yang sudah direncanakan berubah atau rencana awal yang sudah ditetapkan berubah. (Noor, 2009:10-11)

Bagan 1.2

Proses Rencana Penyelenggaraan *Events*



Sumber: Shone dan Parry (dalam Noor, 2009)

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa ketika ide dan konsep *event* yang dapat diselenggarakan telah teridentifikasi maka harus ada proses pemilihan konsep atau ide *event* yang cocok untuk target pasar yang telah ditetapkan. Hal tersebut akan berhubungan dengan pengetahuan terhadap target pasar, tipe orang, demografi atau profil sosial, rentang usia, serta aktivitas yang sering dilakukan, dan pengalaman terdahulu terhadap *event* yang sejenis. Dalam pencarian informasi dapat juga dilakukan dengan menghubungi pusat informasi, publikasi masal tentang daerah, kalender aktivitas dan koran. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui *event* yang menjadi minat masyarakat, misalnya dengan melakukan analisa melalui *event* yang diselenggarakan dilingkungan sekitar. Apabila jumlah pengunjung besar maka *event* tersebut memang diminati.

Dalam bidang operasional *event* secara detail haruslah menyusun rencana operasional dari seluruh kebutuhan penyelenggaraan *event*. Kebutuhan sumberdaya, staf atau tim yang akan terlibat termasuk dalam penyusunan kebutuhan. Keterampilan dan kemampuan harus sudah dapat disusun saat rencana awal ditetapkan. Tempat untuk penyelenggaraan *event* juga harus dipersiapkan secara matang dan sebaiknya mempersiapkan rencana cadangan apabila tempat yang direncanakan tidak dapat dipergunakan. Kebutuhan lainnya sebaiknya telah dipersiapkan seperti peralatan yang akan digunakan, jadwal pekerjaan, kesehatan, keselamatan dan keamanan bagi staf juga diperhatikan.

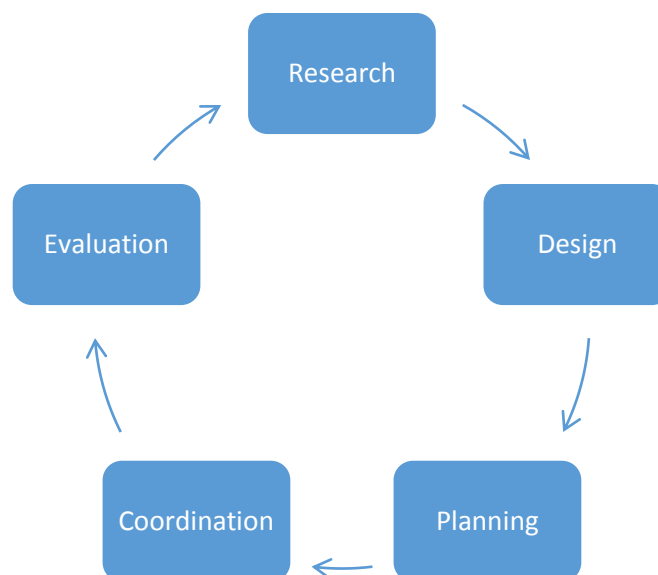
Bagian pemasaran juga tidak kalah penting dengan bagian yang lain, hal tersebut akan berhubungan dengan banyaknya pengunjung yang datang dalam *event* atau peserta yang terlibat dalam *event*. Jumlah pengunjung yang datang akan mempengaruhi informasi bagaimana *event* sampai kepada sasaran yang tepat, sehingga dibutuhkan perencanaan yang detail pada pemasaran *event* yang direncanakan. Hal tersebut dapat dimulai dengan melakukan riset selanjutnya akan disusun aktivitas pemasaran tersebut, kemudian ditetapkan

cara promosi yang efektif untuk menjangkau pasar yang dituju serta melakukan jadwal pemasaran yang sesuai.

Setelah semua tersusun, seluruh rencana perlu didiskusikan dengan anggota, setiap anggota akan bekerja sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahap selanjutnya adalah mengatur persiapan *event* dengan berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan tenggang waktu yang telah ditetapkan. Pada tahap penyelenggaraan *event*, operasional penyelenggaraan diharapkan dapat sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sehingga dibutuhkan sebuah kontrol dari masing-masing penanggung jawab pada bidangnya. Selanjutnya tahapan terakhir dalam proses perencanaan yang harus diperhatikan adalah legalitas dari *event*. Adanya evaluasi terhadap penyelenggaraan *event* yang telah dilakukan, hal ini agar mengetahui apakah *event* dapat diselenggarakan pada masa yang akan datang atau apakah *event* tersebut perlu dilakukan perubahan. Berikut adalah susunan proses penyelenggaraan *event* (Noor, 2009:105-108) :

Bagan 1.3

Model *Event* Management Goldbatt



Sumber: Goldbatt (dalam Rahmat, 2013)

Selain itu proses penyelenggaraan sebuah *event* Goldbatt (dalam Rahmat, 2013) membagi perencanaan penyelenggaraan *event* kedalam 5 tahapan, tahapan-tahapan tersebut adalah :

1. *Research*

Sebuah riset dapat menentukan kebutuhan, keinginan, dan harapan dari target pasar. Dimana hal ini dilakukan untuk menghasilkan penelitian yang mendalam untuk mengurangi resiko. Terdapat 5W (*why, who, when, where, what*) dalam memutuskan pelaksanaan *event*. Pertanyaan tersebut haruslah diperhatikan untuk menyelenggarakan *event* yang efektif.

2. *Design*

Tahapan selanjutnya setelah penelitian, proses ini dimulai dengan ide yang sesuai dengan tujuan diselenggarakannya sebuah *event*. Proses ini dilakukan dengan cara brainstorming dan mind mapping yaitu mengenai ide, keuangan, dan aspek penting lainnya. Selain itu juga adanya studi kelayakan *event* untuk menyaring ide kreatif yang muncul. Studi ini terkait dengan kemampuan finansial, sumber daya manusia dan kondisi politik.

3. *Planning*

Setelah melakukan tahapan *research* dan *design* dengan sesuai, maka dalam tahapan ini penyelenggaraan *event* mulai melakukan beberapa hal seperti penentuan lokasi dan waktu, menentukan tempo untuk waktu persiapan hingga pelaksanaan *event* berlangsung dan sesudah *event* diselenggarakan berapa waktu yang dibutuhkan dan lain sebagainya.

4. *Coordination*

Dalam tahapan ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Seorang *event* manager harus dapat melakukan koordinasi dan berkomunikasi dengan pihak-pihak yang terkait dalam *event* agar dapat bekerjasama dengan baik dengan satu tujuan.

5. *Evaluation*

Evaluasi dapat dilakukan pada setiap tahap atau dilakukan secara menyeluruh. Pada proses evaluasi dapat dilihat kesuksesan *event* yang telah diselenggarakan adakah faktor yang mempengaruhi kegagalan



atau keberhasilan *event* yang telah diselenggarakan. Dan nantinya proses evaluasi berfungsi sebagai acuan untuk *event* yang akan diselenggarakan selanjutnya.

Model perencanaan *event* management dalam sebuah perencanaan penyelenggaraan sebuah *event* dibutuhkan sebuah analisis strategi, salah satunya adalah menggunakan analisis SWOT. Analisa SWOT adalah mengidentifikasi berbagai macam faktor secara sistematis untuk merumuskan sebuah strategi yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Dalam perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis yaitu faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal *strengths* dan *Weaknesses* dengan faktor eksternal *Opportunities* dan *Threats* pada perencanaan penyelenggaraan sebuah *event*. (Rangkuti, 2008:18-19)

Dari penjelasan model perencanaan *event* management diatas dapat disimpulkan bahwa *event* sebagai upaya untuk melestarikan kebudayaan umumnya melalui proses riset dan analisis situasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan model perencanaan *event* Noor melalui 7 proses rencana penyelenggaraan *event*, kemudian menggunakan tahapan perencanaan penyelenggaraan *event* Goldbatt melalui 5 tahapan (*research, design, planning, coordination, evaluation*) dan menggunakan model analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Oportunities, Threats*) untuk menjelaskan bagaimana Analisis Manajemen *Event* Gumelem Ethnic Carnival dalam Melestarikan Kebudayaan di Gumelem Banjarnegara.

## **G. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis suatu data untuk menemukan kesimpulan dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Creswell, 2002:15). Pada pendekatan ini, penulis membuat

suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang lain. Dengan fenomena yang ada secara mendetail dan mendalam melalui kejadian atau proses yang diteliti oleh penulis.

Studi deskriptif adalah sebuah penelitian di mana penulis berusaha mengungkap fakta suatu kejadian objek atau aktivitas, proses dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan narasumber (Andi, 2011:203). Penulis ingin menggunakan deskriptif kualitatif karena ingin menggambarkan dan meringkaskan berbagai macam kondisi tentang tahapan perencanaan atau pengelolaan dalam fungsi Manajemen *Event* panitia Gumelem Ethnic Carnival beserta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini tidak menggunakan penghitungan dan tidak menggunakan pengujian hipotesis melainkan penelitian ini menganalisis data-data yang relevan yang terkumpul dan mencakupi untuk dianalisis.

## 2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Gumelem Ethnic Carnival ini dilaksanakan pada bulan November 2016. Lokasi atau tempat penelitian yang ingin diteliti agar penulis mendapatkan data yang diinginkan yaitu di Desa Gumelem, tepatnya di Gumelem Wetan, Banjarnegara.

## 3. Narasumber / Informan Penelitian

Narasumber merupakan seseorang yang akan memberikan tanggapan atau yang memberikan data terhadap pertanyaan yang dibuat oleh penulis. Narasumber yang akan dipilih adalah *Community Organaizer* (CO) selaku penanggung jawab *event* dan ketua panitia penyelenggaraan *event* Gumelem Ethnic Carnival.

## 4. Teknik Pengambilan Data

Data penelitian yang didapat dari berbagai macam cara dan dari sumber data yang jelas. Salah satu cara yang harus dilakukan yaitu penulis terjun langsung kelapangan untuk melakukan observasi tempat yang diteliti oleh penulis, kemudian penulis mewawancarai narasumber atau informan yang bersangkutan dalam *event* Gumelem Ethnc Carnival, menganalisis

data dokumen yang ada dan melakukan dokumentasi serta mencari sumber data yang lain seperti buku, skripsi terdahulu, artikel jurnal dari internet yang sesuai dengan pokok permasalahan maupun artikel jurnal dari perpustakaan agar dapat terkumpulnya data yang valid. Dalam pengumpulan data terdapat beberapa macam jenis data yang akan digunakan dalam proses penelitian skripsi ini, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses yang untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Sutopo, 2006:72). Dengan melakukan wawancara penulis dapat memperoleh informasi mengenai manajemen *event* Gumelem Ethinc Carnival dengan berfokus pada teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan secara langsung dan berfokus pada hal-hal yang mendalam mengenai topik penelitian dengan menggunakan panduan wawancara yang telah dibuat terkait objek penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang perlu ditanyakan terkait jawaban narasumber maka penulis langsung menanyakan meskipun pertanyaan tidak terdaftar dalam draft pertanyaan. Jadi wawancara yang dilakukan tidak terbatas dan mengalir untuk menemukan data-data yang lengkap.

b. Observasi

Pada dasarnya observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu objek penelitian. Unsur-unsur yang tampak pada saat observasi disebut data atau informasi yang diamati dan dicatat dengan benar dan lengkap. Penulis melakukan observasi atau pengamatan langsung di

Gumelem Banjarnegara sehingga dapat melengkapi data-data yang belum diperoleh dari hasil wawancara.

c. Dokumentasi dan Studi Pustaka

Dokumentasi adalah sebuah bentuk rekaman kejadian dalam bentuk naskah, foto maupun video. Dokumen bertujuan untuk mencari data berupa catatan, bulletin, majalah, artikel, dan bahan-bahan dokumentasi (Sugiyono, 2012:240). Sebagian besar fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi, catatan harian, laporan, data dan lain sebagainya. Data tersebut tak terbatas dalam ruang dan waktu sehingga dapat memberikan informasi kepada penulis untuk mengetahui semua yang terjadi pada waktu silam.

Dalam tahap ini diperbanyak dalam mencari buku-buku, artikel jurnal mengenai manajemen *event* dan informasi terhadap obyek penelitian kualitatif. Penulis mengumpulkan data yang konkrit dan memahami teori yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dari buku, jurnal, paper dan internet.

d. Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam mengorganisasikan dan mengerutkan data kedalam suatu kategori, pola dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema yang dapat dirumuskan dengan hipotesis kerja seperti yang telah disarankan oleh data (Moleong, 2005:280). Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif dengan menerangkan dalam bentuk uraian. Seperti yang dijelaskan oleh Idrus tahapan yang terdapat dalam analisis data dengan melakukan berbagai macam proses analisis data kualitatif dengan menggunakan analisis data interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Idrus, 2007:180-183). Analisis data dengan menggunakan model analisis data interaktif yaitu :

- 1) Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung melalui wawancara, foto-foto, pengamatan dan mengumpulkan dokumen yang terkait dengan penelitian.

- 2) Reduksi data yaitu hasil dari wawancara dan observasi atau inti dari wawancara dan membuang hasil wawancara yang tidak diperlukan. Reduksi data merupakan tahapan analisis sehingga hasil wawancara yang kurang penting dapat disisihkan. Proses ini menjadi penting karena penulis dapat memilih data dari mana dan siapa yang dapat dipertajam.
- 3) Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang terkumpul dan tersusun yang dapat memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Proses ini dapat berupa penyajian data dari hasil penelitian yang sudah melalui proses reduksi. Dengan mencermati penyajian data penulis lebih mudah memahami yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.
- 4) Penarikan kesimpulan yaitu penulis berusaha dalam menarik kesimpulan dari data-data yang telah dipaparkan. Penarikan kesimpulan bisa terjadi pada saat proses pengumpulan data. Kemudian dilakukan reduksi data dan penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dari awal pengumpulan data penulis mulai mencari arti dan mencatat keteraturan. Hanya saja hal tersebut bukan sebagai kesimpulan akhir, dalam proses ini penulis bisa melakukan verifikasi hasil temuan dilapangan. Maka dari itu kesimpulan yang diambil dapat sebagai pemicu penulis untuk memperdalam lagi proses observasi dan wawancara supaya diperoleh data yang valid dan lengkap.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan mengulas lebih lanjut mengenai gambaran umum *event* Gumelem Ethnic Carnival serta strategi yang dilakukan dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival dalam melestarikan kebudayaan. Mengetahui profil atau gambaran umum Gumelem Ethnic Carnival ini akan membantu untuk melihat lebih jauh apa saja yang telah dicapai dan dilakukan dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival.

#### **A. Gumelem Ethnic Carnival**

##### **1. Gumelem Ethnic Carnival**

Banjarnegara merupakan salah satu daerah yang memiliki berbagai macam wisata yang patut dikunjungi dan menjadi tujuan wisata yang ada di Jawa Tengah. Dilihat dari peluang investasi yang ada di Banjarnegara terkait pariwisata terdapat beberapa obyek yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Banyaknya obyek wisata yang ada di Banjarnegara yang masih memerlukan sarana dan prasarana pendukung untuk kenyamanan dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang, sehingga wisatawan yang datang nantinya akan tertarik untuk berkunjung dan akan kembali lagi ke Banjarnegara.

Salah satunya yaitu Desa Gumelem yang terletak di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Gumelem adalah salah satu desa di

Banjarnegara yang memiliki beranekaragam budaya yang belum diketahui dan patut untuk dikembangkan, baik dari sektor pariwisata maupun usaha. Di Gumelem sendiri terdapat banyak tempat yang patut dikunjungi salah satunya yaitu seperti masjid kuno, peninggalan wali song dan lain sebagainya. sedangkan dari segi usaha Gumelem memiliki kerajinan seperti pembuatan kerajinan kerang, produksi gula jawa, batik tulis. Potensi batik tulis di Gumelem sangat bagus selain itu di Banjarnegara hanya Gumelem yang memproduksi batik tulis dan juga terdapat sentra batik tulis melalui Kelompok Usaha Batik Tulis “GIAT USAHA” <http://www.banjarnegarakab.go.id/v3/index.php/investasi/potensi-investasi-sektor-pariwisata>. (4 Februari 2018, pukul 23.18 WIB).

Berawal dari banyaknya potensi yang ada di Gumelem yang masih perlu untuk di kembangkan, munculah ide dari *Community Organizer* (CO) untuk membuat *event* terkait potensi yang ada di Gumelem. Awal mula *event* Gumelem Ethnic Carnival diselenggarakan yaitu pada tahun 2015, *event* ini diselenggarakan oleh masyarakat Banjarnegara yang ingin mengembangkan pariwisata yang ada di Banjarnegara. Pada awalnya sebuah *Community Organizer* (CO) yang berhasil mensukseskan sebuah *event* di Banjarnegara tepatnya di Dieng ingin memecah konsentrasi bahwasanya tidak hanya Dieng yang dapat dijadikan tempat wisata. Kemudian *Community Organizer* (CO) menemukan desa dengan penghasil batik dan budaya-badaya yang beraneka ragam yang bernama Gumelem. Gumelem adalah sebuah desa tua yang dulunya adalah sebuah kademangan pada saat Mataram Islam berkuasa, di Gumelem juga terdapat banyak peninggalan bersejarah, tidak hanya itu Gumelem terkenal akan penghasil batik tulis yang memiliki dan mengikuti corak gaya mataram. Sejak tahun 1840 hingga saat ini warisan tersebut masih ada dan dipelihara. <https://chirpstory.com/li/335030>

*Event* Gumelem Ethnic Carnival diselenggarakan oleh *Community Orgenaizer* (CO) dengan membentuk kepanitiaan bersama Komunitas Mahasiswa Banjarnegara (KMB) dan warga Gumelem yaitu Karang Taruna. Kepanitiaan yang terbentuk dan penyelenggaraan kegiatan berada dibawah pengawasan pemimpin pelaksanaan yang bertanggung jawab dalam *event* tersebut yaitu *Community Orgenaizer* (CO). Kegiatan *event* Gumelem Ethnic

Carnival bekerjasama dengan Karang Taruna Desa Gumelem untuk perencanaan pelaksanaan *event*. Selain itu *event* Gumelem Ethnic Carnival mendapatkan dukungan dari masyarakat Desa Gumelem.

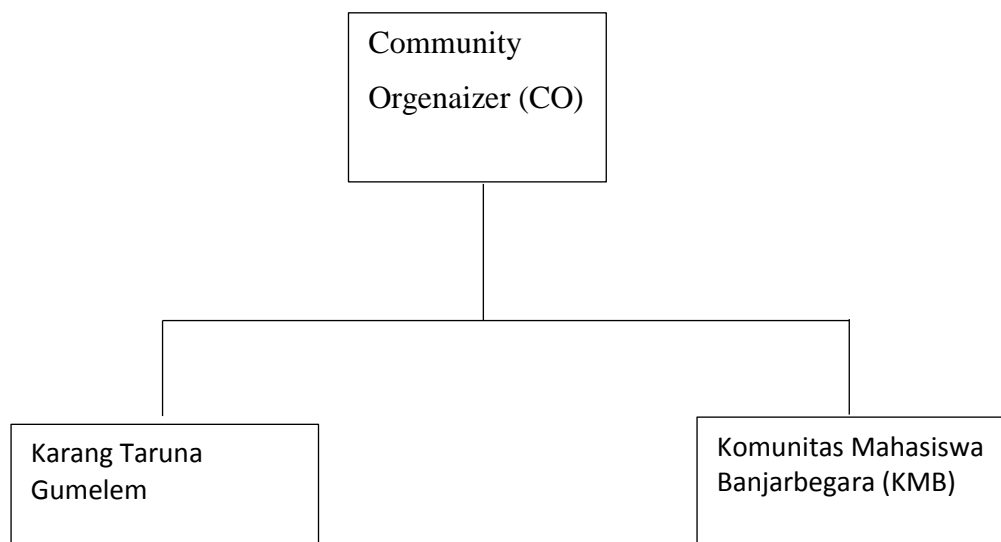
*Event* Gumelem Ethnic Carnival pertama kali diselenggarakan pada tahun 2015 pada tanggal 28 sampai 29 November. Pada awalnya Gumelem Ethnic Carnival ini diselenggarakan setiap tahun pada akhir musim kemarau memasuki musim hujan yang dinamakan kemarau panjang. *Event* ini diselenggarakan pada akhir musim kemarau dikarenakan adanya pagelaran seni tradisi yang sudah dilakukan setiap tahunnya yaitu tari ujudan atau ritual untuk memohon hujan di Desa Gumelem. Tari Ujudan ini menjadikan *event* Gumelem Ethnic Carnival menarik dan juga unik karena dalam sebuah *event* hujan adalah salah satu yang harus dihindari agar *event* berjalan dengan lancar dan tidak mengganggu jalannya acara. Namun berbeda dalam *event* ini, Tari Ujudan juga menjadi pertanda bahwa *event* telah berakhir karena pada saat tari ini berlangsung dan turun hujan maka acara telah selesai dan dibubarkan. Hal tersebut menjadi salah satu yang menarik dan ciri khas dari *event* Gumelem Ethnic Carnival. Desa Gumelem sebenarnya sudah memiliki kegiatan lokal yang sudah dilakukan bertahun-tahun secara rutin, selain Tari Ujudan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Desa Gumelem juga melakukan kegiatan seperti sadran gede, kegiatan tersebut dilakukan sebelum bulan Ramadhan. Dalam wawancara (Novi, 12 Mei 2017)

Selain itu juga terdapat berbagai macam pertunjukan lainnya seperti *Fashion Show*, seni tradisi kuda lumping, tari lengger, *workshop* batik dan *workshop* pembuatan gula. Namun pada *Fashion Show* dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival berbeda dengan *Fashion Show* yang lain karena disini busan batik yang dikenakan adalah dari hasil karya para model, ini juga menjadi salah satu yang menarik dalam *event* tersebut. Selain itu model untuk *fashion show* bukanlah model yang sudah profesional melainkan dari warga sekitar Gumelem yang bekerjasama dan berlatih dengan Ikatan Kakang Mas Mbakyu Banjarnegara (IKAMMURA). *Fashion Show* ini juga digelar di jalan raya dengan menggunakan karpet merah dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival ini dinamakan *Fashion Show on the street*. Selain itu dalam *workshop* membatik nantinya para model akan dibekali bagaimana cara membuat batik tanpa harus



memotong dan merusak kain batik, disini mereka ditantang untuk membuat busana sekreatif mungkin yang nantinya akan ditampilkan dalam fashion show. Dalam wawancara (Novi, 12 Mei 2017)

## 2. Panitia Penyelenggara Gumelem Ethnic Carnival



Bagan 2.1

Susunan Panitia Penyelenggaraan *event*

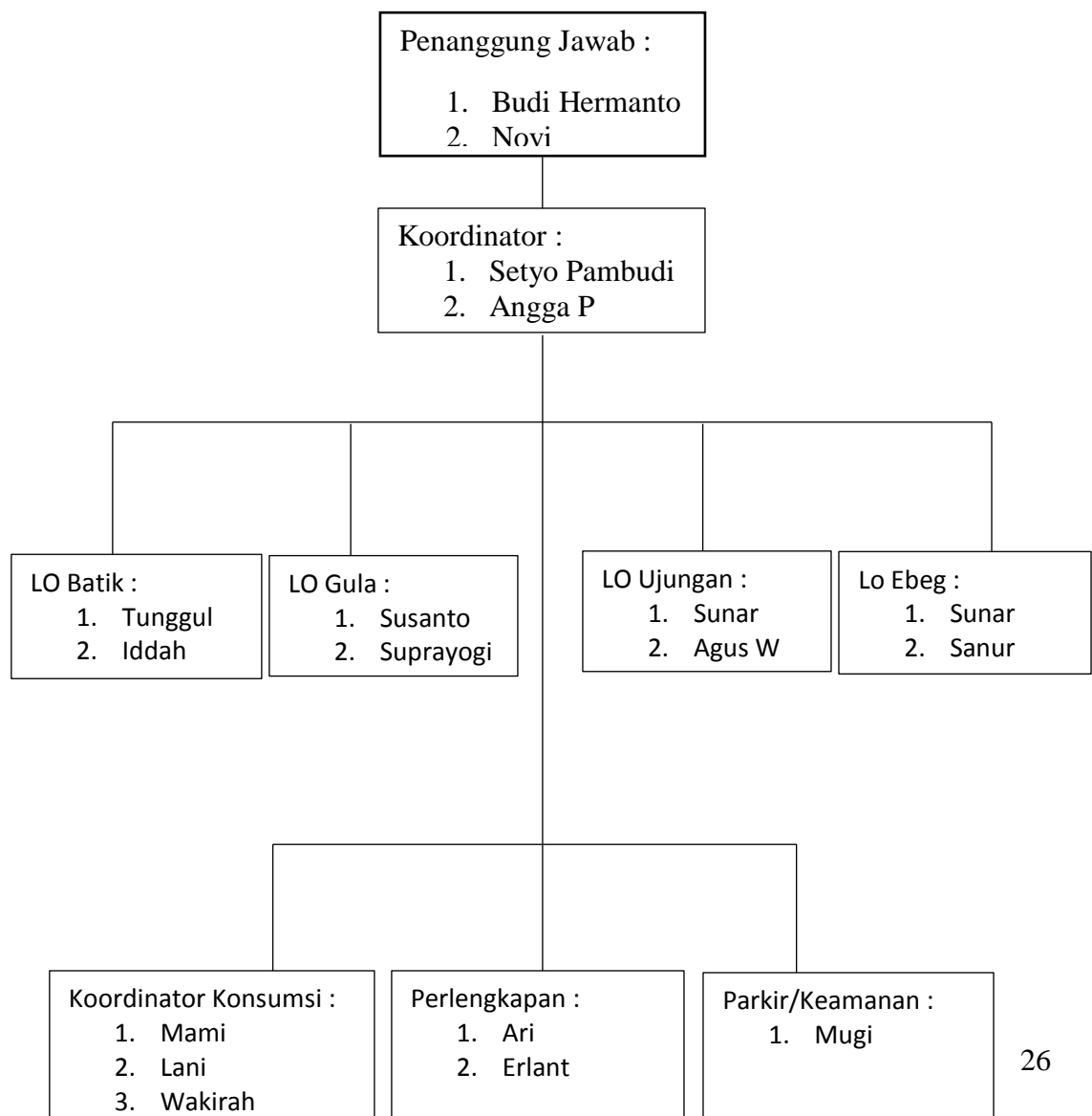
Sumber : Ketua Karang Taruna Gumelem

Pada penyelenggaraan *event* Gumelem Ethnic Carnival yang kedua *Community Orgenaizer* (CO) hanya menjadi penanggung jawab acara dan memantau jalannya *event* saat *event* diselenggarakan, yang berperan aktif dalam *event* ini adalah Karang Taruna Desa Gumelem dan Komunitas

Mahasiswa Banjarnegara (KMB). Hal tersebut dikarenakan *Community Organizer* (CO) juga ingin melatih bagaimana kesiapan dan tanggung jawab Karang Taruna Desa Gumelem dalam mengelola *event* untuk desanya sendiri.

### 3. Susunan Panitia *event* Gumelem Ethnic Carnival

Untuk memperlancar proses acara intruksi maupun koordinasi sangatlah diperlukan agar *event* berjalan dengan lancar, maka dari itu diperlukan susunan kepanitiaan untuk bertanggung jawab dalam masing-masing bidang. Dalam *event* ini hanya ada beberapa penanggung jawab selebihnya semua panitia boleh membantu dalam proses *event*. Adapun susunan panitia *event* Gumelem Ethnic Carnival sebagai berikut :



## Bagan 2.2

### Bagan Kepanitiaan *event* Gumelem Ethnic Carnival

Sumber : Ketua Karang Taruna

Bagan diatas merupakan struktur kepanitiaan *event* Gumelem Ethnic Carnival, karena sebuah *event* membutuhkan kepanitiaan untuk mengatur jalannya sebuah *event*. Namun susunan panitia tersebut bukan susunan panitia tetap *event* Gumelem Ethnic Carnival.

#### 4. Job Description Susunan Kepanitiaan Gumelem Ethnic Carnival

- a. Koordinator : Bertanggung jawab pada *event* Gumelem Ethnic Carnival secara keseluruhan.
- b. LO Batik : Bertanggung jawab pada workshop membantik.
- c. LO Gula : Bertanggung jawab pada workshop pembuatan gula.
- d. LO Ujungan : Bertanggung jawab pada seni Tradisi Ujungan.
- e. LO Ebeg : Bertanggung jawab pada Seni Kuda Lumping Ebeg.
- f. Koordinator Konsumsi : Bertanggung jawab untuk penyediaan konsumsi seperti makanan, minuman dan lain-lain.
- g. Perlengkapan : Bertanggung jawab untuk penyediaan apa saja yang dibutuhkan dalam acara.
- h. Parkir/keamanan : bertanggung jawab atas keamanan pada saat acara dan juga mengatur kendaraan untuk parkir pada saat acara.

#### B. Misi *Event* Gumelem Ethnic Carnival

Misi : mengangkat budaya lokal yang ada di Desa Gumelem.

#### C. Logo *Event* Gumelem Ethnic Carnival



Gambar 2.1

Logo Gumelem Ethnic Carnival 2016

Sumber : Karang Taruna desa Gumelem

### **BAB III**

#### **TEMUAN PENELITIAN**

Pada bab III ini penulis akan memberikan pemaparan mengenai hasil temuan gambaran umum tentang manajemen *event* dalam penyelenggaraan *event* Gumelem Ethnic Carnival dan akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai bagaimana analisis Manajemen *Event* Gumelem Ethnic Carnival dalam melestarikan kebudayaan. Setelah penulis melakukan penelitian dilapangan selama empat bulan di Gumelem dan penulis menemukan banyak temuan-temuan lapangan dari proses tahapan penelitian mulai dari mengambil data hingga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yakni Novi dan Budhi Hermanto sebagai penanggung jawab *event* dari *Community Organizer* (CO), Setyo Pambudi sebagai ketua *event* Gumelem Ethnic Carnival. Serta beberapa pengunjung lainnya yang menyaksikan *event* Gumelem Ethnic Carnival.

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan hasil dari temuan penulis dalam penelitian yang berjudul "Analisis Manajemen *Event* Gumelem Ethnic Carnival Tahun 2016 Dalam Melestarikan Kebudayaan di Gumelem, Banjarnegara". Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan melalui beberapa gabungan metode pengumpulan data. Data tersebut penulis kelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu :

## A. *Event Gumelem Ethnic Carnival*

Gumelem Ethnic Carnival adalah *event* yang diadakan oleh komunitas yang ada di Banjarnegara dan masyarakat Desa Gumelem yaitu Karang Taruna. Salah satu tujuan dari *event* Gumelem Ethnic Carnival adalah untuk memperkenalkan potensi yang ada di Gumelem kepada masyarakat khususnya daerah Banjarnegara. Berfokus pada misi diselenggarakannya *event* Gumelem Ethnic Carnival yaitu mengangkat budaya lokal yang ada di Gumelem hal ini membantu memperkenalkan Banjarnegara kepada seluruh masyarakat bahwa Banjarnegara kaya akan budaya yang patut diketahui dan dikenal. Pada kegiatan-kegiatan untuk mengangkat potensi yang ada di Gumelem, *event* Gumelem Ethnic Carnival yang pertama dan kedua sangatlah berbeda. Kegiatan-kegiatan yang berubah tersebut, agar masyarakat tahu apa saja potensi yang ada di Gumelem yang perlu diketahui masyarakat luas, sejauh mana panitia penyelenggaraan *event* merencanakan dan mensukseskan *event* Gumelem Ethnic Carnival. Seperti yang dikatakan Setyo Pambudi selaku ketua *event* Gumelem Ethnic Carnival :

*"kalo kita riset ke GEC yang sebelumnya si iya karena GEC yang pertama tuh banyak kekurangan". (Setyo Pambudi, wawancara 13 Mei 2017)*

Sebelum *event* Gumelem Ethnic Carnival diselenggarakan panitia sudah melakukan perencanaan, rencana yang dilakukan adalah mengumpulkan berbagai macam dan sebanyak mungkin ide yang masuk dari panitia penyelenggara. Setelah itu ide yang masuk kemudian dimusyawarahkan bersama yang akhirnya muncul nama Gumelem Ethnic Carnival. Kemudian panitia juga melakukan riset kecil agar dapat mengembangkan dan mengkreasikan potensi yang ada. Panitia juga melakukan evaluasi pada *event* Gumelem Ethnic Carnival 2015, karena kekurangan pada *event* sebelumnya pada *event* Gumelem Ethnic Carnival 2016 panitia lebih berhati-hati dan cermat. Hal tersebut dijelaskan oleh Novi selaku penanggung jawab *event* dari *Community Organizer* (CO) dan Setyo Pambudi selaku ketua *event* :

*"ide awal itu ide bersama, kemudian kami mencoba bersinergi dengan mereka kemudian melahirkan nama atau brand dan juga ketemu kegiatan dan tajuknya". (wawancara, Novi 12 Mei 2017)*

*" kalo riset buat GEC sebelumnya sih iya, memang di GEC yang ke-2 lebih hati-hati dan cermat" (wawancara, Setyo Pambudi 13 Mei 2017)*

Pelaksanaan *event* Gumelem Ethnic Carnival ini dilaksanakan pada tanggal 20 November 2016, *event* ini dilaksanakan selama sehari. *Event* Gumelem Ethnic

Carnival ini dilaksanakan di Gumelem Wetan dengan agenda acara yaitu *workshop* batik dan gula, Tari Lengger, *Fashion Show*, Seni Tradisi Ujungan dan Seni Kuda Lumping Embeg. Pada acara *workshop* membatik dan pembuatan gula, para pengunjung akan diberikan pengetahuan bagaimana cara membatik dan membuat gula khas Gumelem, acara ini dilakukan dirumah warga setempat Desa Gumelem.



Gambar 3.1 *workshop* membatik *event* Gumelem Ethnic Carnival 2016  
(Sumber: Karang Taruna Desa Gumelem)

Selain itu juga ada *fashion show* batik Gumelem, tidak seperti *fashion show* pada umumnya yang menarik pada acara *fashion show* ini adalah model yang digunakan merupakan anak-anak remaja dari Desa Gumelem yang dibantu oleh anak-anak dari IKAMMURA (Ikatan Kakang Mas dan Mbakyu Banjarnegara), pakaian yang ditampilkan pada *fashion show* merupakan ide kreasi dan rancangan sendiri dimana para model akan membuat pakaian yang akan ditampilkan nantinya dan batik yang diberikan berasal dari pengusaha batik yang ada di Gumelem. Sebelum *event* diselenggarakan para peserta *fashion show* diberikan pelatihan mengenai cara membuat batik tanpa harus memotong batik tersebut, para peserta dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dimana satu kelompok terdapat lima orang peserta yang kemudian mereka saling membantu untuk membuat pakaian yang akan ditampilkan nantinya.



Gambar 3.2 Persiapan sebelum *Fashion Show*  
(Sumber: dokumentasi penulis)



Gambar 3.3 Kegiatan *Fashion Show event* Gumelem Ethnic Carnival Tahun 2016  
(Sumber: Karang Taruna Desa Gumelem)

Acara yang tidak kalah menarik lainnya yakni Seni Tradisi Ujungan, Seni Tradisi yang dilakukan oleh warga Gumelem untuk pemanggilan hujan, Seni Tradisi Ujungan sebenarnya adalah kegiatan yang sudah rutin bertahun-tahun dilakukan oleh

warga Gumelem, Seni Tradisi ini dilakukan oleh tiga orang dimana salah satunya menjadi wlandang atau wasit, kedua pemain akan bertarung dengan menggunakan rotan atau di Gumelem dikenal dengan uluk ujung. Atraksi tersebut tidak memakan waktu lama hanya sekitar lima atau sepuluh menit, apabila salah satu dari pemain telah mengeluarkan darah dari tubuhnya maka hal tersebut juga menandakan akan turun hujan dengan demikian menandakan bahwa proses Seni Tradi Ujungan telah usai. Selain itu juga terdapat acara Seni Tari seperti Tari Lengger dan Tari Kuda Lumping Embeg yang ikut memeriahkan *event* Gumelem Ethnic Carnival.



Gambar 3.4 Kegiatan Seni Tari Ujungan  
(sumber: Karang Taruna Desa Gumelem)





Gambar 3.5 Kegiatan Tari Lengger  
(sumber: Karang taruna Desa Gumelem)

Selanjutnya semua rangkaian acara tersebut dibuat dengan jadwal dan waktu yang berurutan untuk membantu memperlancar acara supaya tidak terjadi kesalahan antara acara yang satu dengan yang lainnya. Berikut adalah susunan acara Gumelem Ethnic Carnival 2016 :

SUSUNAN ACARA GUMELEM ETHNIC CARNIVAL #2							
NO	KEGIATAN	WAKTU			LOKASI	PJ	KET
		MULAI	SELESAI	DURASI			
1	Persiapan	08.00	09.00	60	Balai Karya	Budi KT	
2	Pembukaan	09.00				Angga	
	a. Sambutan b. Ceremonial	09.00	09.30	30			
3	Workshop				Balai Karya	Tunggul	
	a. Mambatik	09.30	11.30	120			
	b. Pembuatan Gula Aren <i>Ishoma</i>						11.30
5	Prolog	13.00	13.10	10	Depan Balai Desa	Aan	
6	Tari Lengger	13.10	13.30	20		Ikrik	
7	Batik Gumelem Carnival	13.30	14.00	60		Aan dan Budi	
8	Seni Tradisi Ujungan	14.00	15.00	60	Lapangan	KT	
9	Seni Kuda Lumping Embeg	15.00	17.00	120	Lapangan	KT	

Gambar 3.6 Susunan Acara Gumelem Ethnic Carnival 2016  
(Sumber : Karang Taruna Desa Gumelem)

Dalam pelaksanaan *event* Gumelem Ethnic Carnival yang menjadi kekuatan dalam *event* tersebut selain budaya yang masih belum diketahui oleh masyarakat yaitu, panitia lebih menguatkan pada konten acara, salah satunya yaitu produk-produk kearifan lokal seperti batik, cendra mata. Untuk acaranya sendiri lebih

menonjolkan pada *Fashion Show* yang melibatkan warga di Desa Gumelem, mulai dari *design* sampai dengan pelaksanaan. Model dari *Fashion Show* itu pun melibatkan warga di Desa Gumelem, panitia dan penanggung jawab membuat acara menjadi *icon* khusus bahwa *event* carnival di Gumelem, Banjarnegara berbeda dari *event* di tempat lain. Panitia dan penanggung jawab *event* Gumelem Ethnic Carnival juga berusaha mencari perbedaan dan lebih menguatkan materi yang dibanyak tempat belum ada sehingga membuat *event* lebih menarik. Hal tersebut dijelaskan oleh Novi selaku pelaksana dan penanggung jawab event, yaitu :

*“kalo kekuatan acara yaitu lebih kekonten ya kita memang lebih menguatkan pada konten salah satunya prodak-prodak kearifan lokal”.* (Novi, Wawancara 12 Mei 2017)

Namun pada *event* Gumelem Ethnic Carnival 2016 tidak berjalan sesuai dengan rencana dimana ada kemunduran waktu, dimana yang seharusnya dibuka pada pukul 09.00 *event* tersebut dibuka sekitar pukul 11.00, kemudian baru dilanjutkan dengan acara berikutnya. Dalam hal tersebut sangat disayangkan apabila *event* ini sangat kurang informasi terutama dalam hal jadwal acara karena jadwal tersebut tidak di publikasikan, tidak diketahui oleh masyarakat umum sehingga banyak yang menunggu dan tidak mengetahui bagaimana rangkaian *event* Gumelem Ethnic Carnival. Hal tersebut dijelaskan oleh Faizal Arif selaku pengunjung *event* Gumelem Ethnic, yaitu :

*“tadikn cuman pembukaan doang, kalo bisa si rundown acaranya diketahui masyarakat umum”* (Faizal Arif, wawancara 20 November 2016)

Selain itu karena *event* Gumelem Ethnic Carnival dapat dikatakan kegiatan *event* yang baru sehingga partisipasi kepanitiaan dari warga Gumelem kurang memahami sepenuhnya terkait keterlibatan masing-masing tugas yang dipertanggung jawabkan. Mereka masih baru mengenali dan pada awalnya masih bingung untuk menempatkan diri, namun seiring berjalannya waktu perlahan-lahan kondisinya membaik. Hal tersebut dijelaskan oleh Novi selaku pelaksana dan penanggung jawab event, yaitu :

*“lebih ketingkat partisipasinya karena mungkin kegiatan baru si ya jadi kadang-kadang temen-temen komunitas terutama di Gumelem belum memahami sepenuhnya kan keterlibatan mereka”.* (Novi, Wawancara 12 Mei 2017)

Dalam mengelola suatu kegiatan pastinya sebuah strategi sangatlah diperlukan. Strategi yang tepat dapat dilakukan apabila penyelenggara *event* telah

mengetahui pasti apa tujuan dari diselenggarakannya *event* tersebut. Penetapan strategi dimulai dari sebuah perencanaan yang nantinya dapat membuat *event* diselenggarakan sesuai dengan yang diharapkan. *Event* Gumelem Ethnic Carnival merupakan *event* kerjasama antara *Community Organizer* (CO) dengan pihak lain, maksud dari pihak lain disini adalah pihak yang membantu dan berperan aktif dalam kegiatan *event* yaitu Komunitas dan juga masyarakat khususnya masyarakat Desa Gumelem.

## **B. Manajemen *Event* Gumelem Ethnic Carnival**

Berikut adalah temuan penulis dalam wawancara dengan beberapa pihak-pihak yang terlibat dalam *event* dan penjabaran mengenai proses rencana penyelenggaraan *event* yang penulis kelompokkan menjadi :

### **1. Pra-*event***

*Event* Gumelem Ethnic Carnival yang dikelola oleh masyarakat sebenarnya adalah proyek pemberdayaan dimana sebuah *Community Organizer* (CO) ingin mendorong dan mengajak masyarakat di Desa Gumelem untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Gumelem. Gumelem adalah salah satu desa tua di Banjarnegara yang memiliki berbagai macam budaya tidak hanya itu Gumelem juga memiliki berbagai ragam seni tradisi, kuliner dan juga penghasil batik. Untuk memperkuat potensi desa tersebut maka *Community Organizer* (CO) membuat *event* yang bernama Gumelem Ethnic Carnival sebagai salah satu media untuk promosi, *event* Gumelem Ethnic Carnival adalah salah satu cara untuk mengembangkan wisata berbasis komunitas dan pada akhirnya warga yang ada di Desa Gumelem yang akan mengembangkannya. Untuk pengisian acara seperti *fashion show* diisi oleh anak-anak muda di Desa Gumelem, hal ini bermaksud agar anak-anak muda mengenal sekaligus untuk melestarikan tradisi serta warisan kebudayaan yang sudah ada.

Pada zaman sekarang banyak sekali anak-anak muda yang kurang peduli dan peka terhadap budayanya. *Event* Gumelem Ethnic Carnival memiliki tujuan agar Desa Gumelem dikenal sebagai desa wisata dan desa budaya dan satu lagi agar anak-anak dan warga sekitar Gumelem peduli akan kekuatan dan kekayaan desanya. Hal tersebut merupakan salah satu cara agar kebudayaan yang ada tidak ditinggalkan. Dengan adanya *event* Gumelem Ethnic Carnival membuat warga lebih peduli dengan cara warga ikut terlibat dalam penyelenggaraan *event*. Sehingga warga ikut membantu dan terjun langsung dalam mempromosikan desa. Hal tersebut dijelaskan oleh Budi Hermanto dari Community Organizer (CO) selaku penanggung jawab *event*, yaitu :

*“Bagian dari memperkuat potensi yang mereka punya maka kita gagasan namanya Gumelem Ethnic Carnival seperti itu sebagai salah satu media promosi gitu lah, jadi ini cara untuk mengembangkan wisata berbasis komunitas namanya jadi warga setempat yang mengembangkan”.*(Budi Hermanto, wawancara 9 Agustus 2017.



Gambar 3.7 Rapat *event* Gumelem Ethnic Carnival 2016  
(sumber : Karang Taruna Desa Gumelem )

Ide awal diselenggarakannya *event* Gumelem Ethnic Carnival ini berawal dari sebuah *Community Organizer* (CO) yang ingin mengangkat kebudayaan lokal yang ada di Gumelem, kemudian mereka bekerjasama dengan masyarakat Banjarnegara terutama masyarakat Desa Gumelem. *Community Organizer* (CO) berfikir bahwa Gumelem sendiri memiliki berbagai macam keunikan yang patut diketahui oleh masyarakat luas, seperti batik walaupun pada umumnya tidak hanya Gumelem yang memproduksi batik

namun Gumelem memiliki batik dengan corak yang khas. Selain itu *Community Organizer* (CO) juga terinspirasi dari salah satu *event* yang sudah terkenal di Banjarnegara, mereka juga ingin berusaha membuat *events* pariwisata lainnya yang ada di Banjarnegara salah satunya di daerah Gumelem. Berikut penjelasan Novi dari *Community Organizer* (CO) selaku penanggung jawab *event* :

*“ide awalnya sebenarnya dari kami, terus kami mencoba bersinergi dengan mereka kita ngobrol mencari ide bersama akhirnya ketemu kegiatan dan tajuknya termasuk nama kegiatannya kalo awalnya ya misinya mengangkat kebudayaan lokal di Gumelem termasuk prodak-prodak kearifan lokal disana”.* (Novi, wawancara 12 Mei 2017)

Ide yang lain juga muncul dari bapak Budi, beliau menjelaskan bahwa kebudayaan itu bermacam-macam seperti cara hidup, cara berkomunikasi, cara berpakaian semua itu adalah bagian dari kebudayaan secara luas. Namun dalam *event* kebudayaan ini Gumelem adalah desa tua yang memiliki objek yang dapat disebarluaskan salah satunya batik yang memiliki ciri khas walaupun pada umumnya semua batik sama, kemudian Gumelem memiliki seni tradisi Ujungan yaitu ritual pemanggilan hujan atau minta hujan, selain itu ada upacara menjelang puasa yang disebut nyadran gede. Semua tradisi tersebut baik dan perlu dilestarikan, maka dari itu *Community Organizer* (CO) ingin menyatukan antara tradisi dan anak muda menjadi satu dalam sebuah *event* yang dikemas semenarik mungkin. Namun salah satu kunci dari jalannya sebuah *event* harus ada keterlibatan dari semua pihak yang akan terlibat maka *event* tersebut akan berjalan sesuai dengan rencana. Berikut yang dijelaskan oleh Budi Hermanto dari *Community Orgenaizer* (CO) selaku penanggung jawab *event*, yaitu :

*“mengawinkan antara kebudayaan itu kan macem-macem, nah tradisi ini baik bagus perlu dilestarikan aaa maka saya megawinkan antara tradisi anak muda ini menjadi satu komoditas aa wisata desa yang menariklah kira-kira gitu. Tapi kuncinya diketerlibatan orang, dipartisipasi kalo hanya mauku ya ga akan jalan temen-temen disekitar juga harus mau terlibat”.* (Budi Hermanto, wawancara 8 September 2017)

Dalam rencana awal penyelenggaraan *event* Gumelem Ethnic Carnival salah satunya adalah pencarian informasi tidak hanya mengenai *event* tersebut melainkan mencari tau apakah ada *event* serupa yang sama di daerah

Banjarnegara. Tetapi untuk *event* seperti Gumelem Ethnic Carnival ini pertama kali diselenggarakan di Gumelem. Selain itu dalam rencana awal pencarian informasi tidak ada masalah yang berarti, masalah yang terjadi hanyalah pada Gumelem Ethnic Carnival yang pertama tidak banyak warga yang terlibat dalam *event* sehingga pada Gumelem Ethnic Carnival yang kedua panitia *event* ingin supaya banyak warga yang terlibat dalam penyelenggaraan *event*. Karena apabila masyarakat ikut terlibat maka acara kebudayaan tersebut akan berlangsung baik dan *event* tersebut akan berlangsung secara jangka panjang. Hal tersebut dijelaskan oleh Budi Hermanto selaku penanggung jawab *event*, berikut penjelasannya :

*“Kalo masalah yang dihadapi si menurut saya masalah adalah sebuah tantangan yang saya hadapi ya soal keterlibatan dan partisipasi banyak orang, dulu GEC yang pertama ya hanya beberapa segelintir orang anak muda ga banyak terlibat, nah pada periode berikutnya saya minta perbaiki gitu dengan teman-teman kemudian lebih banyak anak muda yang terlibat karena kuncinya menurut saya hipotesisi saya acara kebudayaan itu akan berlangsung baik dan jangka panjang kalo ada keterlibatan masyarakatnya bagus”.* (Budi Hermanto, wawancara 8 September 2017)

Selain mencari informasi terkait kompetitor dan masalah, selain itu juga mencari tentang persamaan dengan *event* yang serupa. *Event* yang mengemas kebudayaan pada suatu daerah untuk promosi dan juga menjadikan desa tersebut sebagai desa wisata, dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival sebenarnya berbeda dengan *event* carnival yang lain, pada *event* Gumelem Ethnic Carnival ini dibuat berbeda seperti pada acara *Fashion Show*, anak-anak muda desa Gumelem diberikan sebuah *workshop* bagaimana cara membuat pakaian yang akan di gunakan pada acara *fashion show* nantinya, para peserta diberikan bekal bagaimana cara membuat baju dan pola tanpa harus memotong bahan batik. Selain itu juga ada *workshop* membuat gula merah karena Gumelem juga terkenal akan penghasil gula merah. Dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival juga banyak pihak-pihak yang terlibat seperti Pemerinah Desa Gumelem Wetan dan Gumelem Kulon karena Gumelem terbagi menjadi dua, anak-anak muda dan Karang Taruna Desa Gumelem, Pemerintah Kabupaten, Komunitas Mahasiswa Banjarnegara (KMB). Pihak-pihak yang terlibat nantinya yang akan membantu mensukseskan *event* Gumelem Ethnic Carnival baik yang akan ikut terjun langsung dalam acara maupun hanya memberikan

support misalnya berupa dana dan dukungan. Hal tersebut dijelaskan oleh Budi Hermanto selaku penanggung jawab *event* dari *Community Organizer* (CO), yaitu :

*“Gumelem Ethnic Carnival ini kan ada banyak ini kan carnival ya bukan carnival maksudnya ada banyak acara ada banyak kegiatan Terus kalo pihak yang terlibat tuh pertama tentu pemerintah desa Gumelem ada dua ya Gumelem Wetan sama Kulon, ada dua desa itu kemudian ada anak muda dan karang taruna setempat ya kemudian yaa ada pemerintah Kabupaten tentu terlibat aa saya libatinlah pemerintah Kabupaten disitu terus ada Komunitas Mahasiswa Banjarnegarakan (KMB) juga terlibat jadi ya masyarakat Banjarnegara lah”.* (Budi Hermanto, wawancara 8 September 2017)

Langkah dalam mengumpulkan informasi untuk perencanaan penyelenggaraan *event* haruslah mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang masuk. Salah satu informasi yang harus digali dan dipahami adalah mengenai biaya dan sumber pemasukan untuk *event* nantinya, berapa kisaran biaya yang diperlukan dan sumber pemasukan dari mana saja nantinya untuk membantu biaya *event*, karena dalam sebuah *event* biaya adalah salah satu yang terpenting untuk membantu menjalankan sebuah acara. Karena tanpa adanya biaya dan sumber pemasukan *event* tidak dapat diselenggarakan dan tidak dapat berjalan dengan lancar. Pada *event* Gumelem Ethnic Carnival banyak biaya dan sumber pemasukan yang masuk untuk membantu jalannya *event* Gumelem Ethnic Carnival yaitu baik dari *Community Organizer* (CO) maupun Pemerintah Desa, suwadaya pengelola *event*, wisatawan dan peserta. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Budi selaku ketua penyelenggara *event* :

*“biayanya dari pemerintah dan dari penjualan paket selebihnya suadaya pengelola hahahaha iya dikarenakan kekurangan sudah jadi tanggung jawab pengelola karena kemaren yang sifatnya tenaga harus dibayar karena kita udah mengalami unlimit banget”.*

Selain biaya dan pemasukan, tempat atau lokasi adalah hal yang penting untuk melangsungkan *event*. Dalam sebuah *event* lokasi yang strategis juga menjadi faktor pendukung untuk sebuah promosi. Lokasi *event* juga harus ditentukan bersama agar tidak terjadi kesalahan dalam berkomunikasi nantinya. Lokasi pada *event* Gumelem Ethnic Carnival ditentukan secara bermusyawarah oleh warga Gumelem. Setiap kegiatan acara tidak dilakukan ditempat yang sama, kegiatan tersebut dilakukan secara terpisah supaya wisatawan dapat

mengetahui kawasan yang ada di Gumelem. Mereka juga dapat mengunjungi dan berjalan-jalan kerumah warga yang memproduksi batik.

Dalam proses pencarian tenaga kerja untuk pengelola *event* Gumelem Ethnic Carnival tidak dilakukan pemilihan ataupun perekrutan. Untuk menjadi panitia dalam *event* tersebut hanya perlu mendaftar dan selebihnya itu di undang oleh komunitas yang terlibat, komunitas yang terlibat seperti Komunitas Mahasiswa Banjarnegara (KMB) mengundang anggotanya untuk bergabung dalam kepanitiaan Gumelem Ethnic Carnival dan begitu juga dengan Karang Taruna mereka mengundang warganya untuk ikut bergabung dalam kepanitiaan *event*. Bentuk kepanitiaan dari *event* Gumelem Ethnic Carnival sangat terbuka lebar untuk masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh Budi selaku penanggung jawab *event* yaitu :

*“itu masyarakat loh yang me komunitas yang artinya Karang Taruna Pemerintah Desa yang menentukan maksudnya lokasinya. Kan gumelem oke nih oh kemudian lokasinya dimana oh didepan balai desa untuk peragaan batik terus pertunjukan ujungan didepan balai apa itu namanya dedeket tanah lapang terus workshop membatiknya dimana ditempat bu anu mbatiknya terus bikin gulanya dimana di tempat ibu itu, itu mereka yang tentukan masyarakat Gumelem sendiri yang menentukan. Ohh kalo tenaga kerjanya tuh ndaftar mereka ndaftarnya jadi ada dua ya misalnya kan ada dua kelompok saya kira membantu pertama KMB mengundang temen-temen mahasiswanya yang mau bergabung menjadi voulentire, kedua Karang Taruna setempat juga begitu mengundang warga yang mau terlibat menjadi kepanitiaan kemudian digabung”.*

Pada proses manajemen kepanitiaan *event* Gumelem Ethnic Carnival telah membuat anggaran khusus untuk *event* tersebut. Dimana hal ini ditujukan untuk kepentingan *event*. *Event* Gumelem Ethnic Carnival tidak menghabiskan dana yang besar, dalam *event* ini cukup menghabiskan biaya yang sedikit. Selain itu dikarenakan dana yang minim maka mereka harus meminimalisir budget. Dalam *event* ini banyak sekali warga yang suka rela membantu seperti pada *fashion show* dana untuk make up dan pembuatan baju dibiayai oleh masing-masing model. Jadi panitia tidak perlu mengeluarkan biaya untuk perlengkapan seperti ini. Selain itu juga ada pemasukan dana melalui penjualan tiket, walaupun untuk tiket paket *event* tidak terjual namun ada banyak wisatawan yang membeli tiket satuan seperti untuk tiket mengikuti acara



workshop batik dan pembuatan gula merah. Hal tersebut dijelaskan oleh Budi Hermanto selaku penanggung jawab *event*, yaitu :

*“sedikit itu berapa si ya setau saya si sedikit lah, terus kalo pemasukan pertama dari pemerintah desa kedua dari ya anu dari partisipasi jadi ini judulnya dari iuran untuk menyelenggarakan acara itu seketika, dari wisatawan ada wisatawan yang membayar, ke epmat ada bantuan dari pemerintah sedikit, kalo paket kemaren yang terjualnya jadi gini kalo paket yang gedanya ga terjual kalo gini misalnya orang datang saya mau ikut acara makan mbayar 50 ribu, ikut acara misalnya workshop bikin dulu aren sama batik termasuk batik ya 75 ribu”.* ( Budi Hermanto, wawancara 8 September 2017)

Untuk perkara pendanaan panitia *event* Gumelem Ethnic Carnival juga tidak mencari sponsor secara khusus. *Event* tersebut tidak memiliki sponsor, namun ada pengusaha batik setempat yang menginvestasikan kain batik untuk acara *fashion show* namun mereka hanya dipinjami setelah *event* selesai batik tersebut akan dikembalikan maka dari itu bahan batik tidak boleh terpotong atau rusak. Karena pada dasarnya panitia juga tidak begitu terlalu mencari sponsor karena pada saat itu panitia sudah dikejar *deadline*. Untuk laporan keuangan pun dilakukan secara rapi melalui pembukuan, setiap dana yang keluar dan masuk harus disertai nota dan pemberitahuan. Selain itu untuk Gumelem Ethnic Carnival juga tidak memerlukan sponsor karena telah dijelaskan sebelumnya bahwa *event* Gumelem Ethnic Carnival yang kedua tidak membutuhkan biaya yang besar seperti *event* yang pertama. Maka dari panitia merasa bahwa sponsor tidak diperlukan. Hal tersebut dijelaskan oleh Budi Hermanto selaku penanggung jawab *event*, yaitu :

*“kemaren ga dapet sponsor loh mba, cari sponsor itu kemaren ga bias jalan karena mepet banget mba karena intinya harus cepet terus waktunya pendek”* (Budi Hermanto, wawancara 8 September 2017)

Dalam proses rencana penentuan pengisian acara untuk *event* atau yang disebut dengan dokurator, pihak *Community Organizer* (CO) yang menjadi dokurator kemudian panitia yang akan mengusulkan bagaimana dan apa saja pertunjukan yang akan ditampilkan pada saat *event*, kemudian *Community Organizer* (CO) akan memberikan usulan dan masukan terhadap isi acara tersebut. Dalam rencana pengisian acara banyak warga yang terlibat, sebagian besar pengisi acara adalah warga Gumelem. Untuk *Fashin Show* yang dilakukan oleh anak-anak muda Desa Gumelem dibantu oleh Ikatan Kakang

Mas dan Mbakyu Banjarnegara (IKKAMMURA) karena pada dasarnya anak-anak muda belum mengerti bagaimana cara berjalan untuk peragaan busana, disitu ada beberapa anak-anak dari IKKAMMURA yang membantu. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak Budi, yaitu :

*“untuk pengisian acara itu saya sendiri yang jadi dokurator terus temen-temen Gumelem yang mengusulkan, kemudian saya yang memberikan masukan. Untuk beberapa hal saya kirimkan orang untuk melatih”.*



Gambar 3.8 Fashion Show IKKAMMURA *event* Gumelem Ethnic Carnival pada 2016  
(Sumber : Karang Taruna Desa Gumelem)

Perizinan dimulai dari konsolidasi ke masyarakat, dimana lingkungan yang menjadi tempat berlangsungnya *event*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perizinan adalah hal yang penting selain itu juga sekaligus untuk memberi tahukan kepada masyarakat setempat bahwa akan di selenggarakan *event* Gumelem Ethnic Carnival. Pada *event* Gumelem Ethnic Carnival 2016 *Community Organizer* (CO) hanya berperan sebagai pemantau, pemantau disini maksudnya adalah memantau untuk melakukan koordinasi apabila nantinya terjadi masalah pada saat *event* maupun sebelum *event* dimulai. Contohnya seperti pada saat penyelenggaraan *event* apakah panitia telah berkoordinasi dengan peserta ataupun wisatawan, selain itu juga *Community Organizer* (CO) membantu untuk menyelesaikan permasalahan tertentu apabila permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan oleh panitia penyelenggaraan, yang dalam hal ini adalah KMB dan Karang Taruna penyelenggaranya. Intinya

apabila mengharuskan *Community Organizer* (CO) untuk menegur, maka baru akan ditegur. Bahkan apabila akan ditegur maka akan ditegur sekedarnya saja, tidak akan ditegur secara berlebihan.

Lokasi penyelenggaraan *event* telah dibuat menjadi terpisah. Didalam lokasi penyelenggaraan itu sendiri masih di lingkungan Gumelem. Tidak terlepas juga terdiri dari pelaku masyarakat Desa Gumelem, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwasanya pemilihan lokasi untuk penyelenggaraan *event* adalah hasil dari musyawarah bersama. Jadi semua itu ditentukan oleh panitia dan warga yang terlibat dalam *event*. Hal tersebut juga tidak terlepas dari pelaku pemerintah desa untuk membantu keperluan selamat *event*.



Gambar 3.9 Peta Konsep *event* Gumelem Ethnic Carnival 2016

(Sumber : Karang Taruna Desa Gumelem)

Untuk keperluan *event* dan perlengkapan *event* yang akan digunakan tidak banyak yang diperlukan, masing-masing melakukan perlengkapan dan keperluannya sendiri. Contohnya pada peserta peragaan busana mereka bertanggung jawab atas keperluannya dan itu pun atas dasar kemauan mereka

untuk membantu meminimalisir *budget* seperti membawa perlengkapan *make up*, panitia hanya memberikan beberapa saja selebihnya peserta yang melengkapinya. Hal ini termasuk bentuk bantuan dana dari peserta. Berikut penjelasan dari bapak Budi, yaitu :

*“make upnya tuh sendiri loh, itu yang saya maksud dengan iuran. Panitia tuh cuma memberikan 3 box make up gitu untuk sekian puluh talent sebagian tuh mereka bawa sendiri”.*

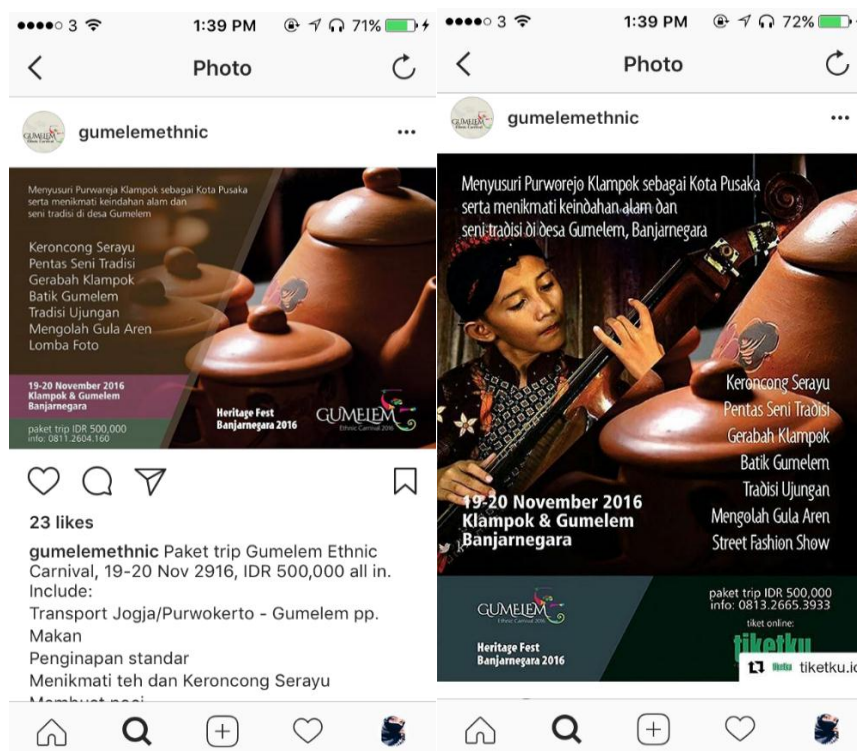
Untuk keamanan, kesehatan, keselamatan pada saat *event* diselenggarakan semua sudah dipersiapkan. Kepanitiaan keamanan sudah mempersiapkannya, untuk ketertiban keamanan dipertanggung jawabkan oleh anak-anak muda Desa Gumelem walaupun pada dasarnya panitia telah mengundang Polri untuk mengamankan pada saat *event* diselenggarakan. Hansip juga berperan dalam menjaga ketertiban dan keamanan *event*.

Pada rencana pemasaran *event* Gumelem Ethnic Carnival dari data wawancara yang penulis dapatkan bahwa promosi yang dilakukan hanya menggunakan sosial media karena menurut panita sosial media adalah salah satu media yang tidak perlu menggunakan biaya yang besar dan selain itu juga dapat meminimalisir budget. Panitia juga tidak memasang iklan baik di radio maupun koran. Hanya beberapa baliho atau sepanduk, secara ideologi panitia juga tidak ingin menggunakan kertas apa lagi nantinya hanya akan menjadi sampah. Selain itu ada beberapa media yang ikut membantu untuk promosi seperti Blog, Suara Merdeka, Tempo Online, Radar. *Community Organizer* (CO) telah meriset bahwa pada jaman sekarang kebanyakan orang sekarang lebih melihat gadget. Selain itu pada dasarnya *event* ini memiliki sasaran yakni ditujukan kepada anak-anak muda mereka juga lebih sering membuka sosial media baik instagram, twitter maupun facebook.

*Community Organizer* (CO) dan panitia selaku penanggung jawab *event* Gumelem Ethnic Carnival tidak memerlukan waktu yang lama untuk melakukan promosi. Aktivitas promosi *event* Gumelem Ethnic Carnival hanya diperlukan waktu sekitar satu bulan sebelum *event* diselenggarakan, promosi dilakukan setiap hari bersama orang-orang dari media yang ikut membantu promosi di media. Pemilihan media yang dipakai untuk mempromosikan *event* Gumelem Ethnic Carnival juga tidak ditentukan atau bersifat bebas, panitia

membuka lebar bagi media yang ingin meliput jalannya *event* tersebut. Karena dengan begitu efektifitas promosi dapat berjalan dengan lancar dan dapat menarik wisatawan. Penjelasan tersebut dijelaskan oleh Budi Hermanto selaku penanggung jawab *event*, yaitu :

*“promosi kita hanya menggunakan sosial media karena itu yang paing murah, ga pasang iklan mubadzir aja kalo pasang iklan, hanya menggunakan sosial media. Saya kira jaman sekarang itu berubah saya sudah riset jadi orang itu sasaran kita kan anak-anak muda ya jadi mereka lebih sering melihat gadgetkan, jadi kita gunakan itu aja ga ada anak muda baca koran lagi ngapain kita pasang iklan dikoran paling ada baliho satu atau dua secara ideologi kita mengurangi penggunaan kertas apalagi nanti jadi sampah, makanya temen-temen media dari media yang punya akun kan bantu dalam promosi ya. Promosi dilakukan sebulan sebelumnya, jadi itu sebulan sebelumnya gencar banget promosinya”.* (Budi Hermanto, wawancara 8 September 2017)



Gambar 3.10 Kegiatan Promosi pada media sosial Instagram *event* Gumelem Ethnic Carnival pada 2016

(Sumber : Dokumentasi Penulis)

## 2. *Pelaksanaan Event*

Dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival, *Community Organizer* (CO) membantu dan mengajarkan warga Desa Gumelem dalam penyelenggaraan *event* Gumelem Ethnic Carnival. Langkah awal yang dilakukan adalah

membuat perencanaan bagaimana *event* akan dibuat kemudian didiskusikan dan disusun dengan baik, kemudian melakukan musyawarah bersama dengan masyarakat sekitar Desa Gumelem dan mulai membagi tugas kepada masing-masing anggota yang akan terlibat pada *event* tersebut. Kemudian setiap dua minggu sekali akan dilakukan pengecekan pada masing-masing penanggung jawab divisi agar dapat diketahui apa saja yang sudah terpenuhi dan belum terpenuhi. Jadi semua itu dilakukan supaya pada saat *event* diselenggarakan *Community Organizer* (CO) hanya perlu memantau. Hal tersebut dijelaskan oleh Budi Hermanto selaku penanggung jawab *event* dari *Community Organizer* (CO), yaitu :

*“mmm saya kan bukan EO ya tapi ngajarin orang menjadi penyelenggara acara dibanyak tempat termasuk Gumelem. Pertama perencanaannya dulu mau kaya apa diskusi disusun dengan baik, musyawarah bersama dengan masyarakat, dibagi kerjanya siapa melakukan apa, kemudian targetnya kapan kemudian jalan nanti dicek lagi jalan dua minggu. Jadi pas waktu acara ya cuman memantau aja saya ga capek kaya yang GEC pertama”.*  
(Budi Hermanto, wawancara 8 September 2017)

Setelah semua perencanaan *event* telah dilakukan secara matang, sebelum *event* diselenggarakan panitia mengadakan diskusi perencanaan bahwa ada sebuah kendala atau permasalahan yang terjadi salah satunya adalah sebagai contoh panitia berencana akan ada beberapa seni instalasi namun karena tidak adanya bahan untuk membuatnya pada akhirnya panitia hanya membuat semacam gerbang pintu masuk untuk *event* Gumelem Ethnic Carnival, sebenarnya dalam *event* ini tidak ada masalah yang berarti karena panitia juga dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi. Apabila dilihat ini sebenarnya bukanlah suatu masalah hanya saja keinginan yang tidak dapat terrealisasikan. Hal tersebut dijelaskan oleh Budi Hermanto selaku penanggung jawab *event*, sebagai berikut:

*“kadang suatu yang direncanakan tidak terealisasi contohnya dulu misalnya rencananya akan ada beberapa seni instalasi yang gede gitu ya, kalo terealisasi ya bagus tapi kemaren karena tidak ada bahan mereka mau pake jerami tapi jeraminya ga ada atau gimana gitu. Jadi gambarnya waktu itu akan ada sepanjang lorong itu akan ada bambu-bambu pokoknya menjadi meriah gitu ya tapi akhirnya hanya dibikin semacam pintu gerbang dari balai desa sampai pintu masuk Gumelem Ethnic Carnival”.* ( Budi Hermanto, wawancara 8 September 2017)

Untuk melakukan rencana detail sudah dipersiapkan oleh panitia, panitia sudah mempersiapkan rencana lain apabila pada saat *event* terjadi

masalah baik itu kendala alam atau waktu. Selain itu persiapan menjelang *event* juga dilakukan pengecekan lokasi *event*, melakukan penataan terutama untuk bagian dekorasi karena dekorasi merupakan salah satu bagian yang menjadi daya tarik *event*. Hal tersebut juga melibatkan banyak orang, banyak yang membantu termasuk relawan dari instansi seni. Selain mempersiapkan lokasi dan dekorasi pada saat menjelang *event* panitia juga masih melakukan riset dan juga terus mengembangkan acara apabila di tahun sebelumnya responnya belum bagus maka di Gumelem Ethnic Carnival 2016 ini tidak digunakan atau diganti. Panitia berusaha selalu mengkreasikan acara supaya lebih baik. Hal tersebut dijelaskan oleh Novi selaku penanggung jawab *event* dari *Community Organizer* (CO), yaitu :

*“mereka tuh punya alternatif baik kendala alam, waktu.kalo persiapan yang terkait dengan lokasi ya kita penataan lah ya terutama dekorasi. Terus melakukan riset terus mengembangkan acara”*. (Novi, wawancara 12 Mei 2017)

Penyelenggaraan *event* Gumelem Ethnic Carnival ini tidak memerlukan waktu yang lama untuk persiapan, waktu yang dibutuhkan sekitar dua atau tiga bulan. Adapun persiapan *event* dimulai pada bulan Agustus, pada bulan Agustus tersebut pihak *Community Organizer* (CO) ataupun panitia *event* telah menyiapkan persiapan secara matang. Untuk persiapan yang dilakukan sebelum menjelang *event* tidak banyak yang dilakukan hanya beberapa persiapan seperti pada acara *Fashion Show* terdapat latihan-latihan menjelang acara akan dimulai. Selain itu panitia juga melakukan *breafing* dalam dua minggu sekali sebelum *event* dimulai untuk menjelaskan tempat-tempat yang akan dikunjungi yang nantinya juga akan digunakan untuk acara *Workshop*. Selain itu padasaat menjelang *event* juga melakukan koordinasi antara pihak-pihak yang terkait dalam *event* yaitu koordinasi dengan Pemerintah dan juga panitia *event* perdivisi. Hal ini juga dibuktikan dengan penuturan Setyo Pambudi sebagai ketua *event*, yaitu :

*“persiapan menjelang event paling breafing-breafing aja sih sama latihan-latihan karena yang utamakan fashion show karena baru pertama kali Karang Taruna dan IKAMMURA yang menghandle sama ngasih pengertian ke tempat-tempat yang nantinya akan dikunjungi”*. (Setyo Pambudi, wawancara 13 Mei 2017)



Gambar 3.11 Kegiatan Rapat pada pelaksanaan *event* Gumelem Ethnic Carnival 2016

Sumber : Karang Taruna Desa Gumelem

Pada saat pelaksanaan *event Community Organizer* (CO) melakukan kontrol dari semua divisi, dengan melakukan kontrol akan terlihat bagaimana kesiapan para panitia dalam menyelenggarakan *event* Gumelem Ethnic Carnival. Tidak hanya melakukan kontrol dengan para divisi, panitia juga melakukan kontrol terkait dengan *rundown* acara , kemudian melakukan kontrol alat-alat seperti sound sistem yang akan digunakan pada acara agar tidak terjadi masalah nantinya. Selain itu juga ada kontrol mengenai konsumsi untuk *event*. Hal ini dilakukan agar *event* berjalan dengan lancar. Pada saat *event* berjalan para *Community Organizer* (CO) disini hanya mengontrol



jalannya acara. Hal tersebut dibuktikan dengan penjelasan Novi selaku penanggung jawab *event*, yaitu :

*“Pada saat acara ya rundown dicek rundown tuh acaranya mau kaya apa terus alat-alatnya siap ga secara teknis termasuk konsumsinya kaya apa. Secara internal ya ada kontrol, memastikan semua acara dan divisi berjalan dengan baik”.* (Novi, wawancara 13 Mei 2017)

### **3. Pasca Event**

Dari *event* Gumelem Ethnic Carnival ada beberapa evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan *event* selesai. Dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival banyak sekali evaluasi yang didapat dan para panitia berharap bahwa kedepannya *event* akan berjalan lebih baik dari sebelumnya. Evaluasi dilakukan oleh masing-masing panitia. Tidak dipungkiri apabila masih banyak kekurangan karenan *event* ini baru berjalan selama dua tahun, salah satu yang menjadi evaluasi yaitu mengenai promosi dan tingkat kedatangan wisatawan. *Event* Gumelem Ethnic Carnival memang tidak sempurna 100%, namun *event* tersebut bisa dikatakan sukses karena *event* berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Namun dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival masih banyak yang harus diperbaiki terutama dalam hal promosi. Pada *event* Gumelem Ethnic Carnival 2016 masih sedikit wisatawan yang datang ke *event* tersebut. Jumlah dan besarnya wisatawan atau pengunjung yang datang kedalam kegiatan adalah salah satu dari kesuksesan *event*, apabila banyak pengunjung yang datang berarti dalam mempromosikan desa tersebut sudah berhasil dan tersalurkan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Novi sebagai penanggung jawab *event*, yaitu :

*“mungkin ga sempurna 100% tapi ya hampir sebagian besar sudah sesuai dengan yang direncanakan sukseslah, kalo dari sisi keterlibatan pengunjung dalam arti respon pengunjung memang belum begitu memuaskan ya, ya itu pr nya pr promosi mengenalkan kedunia luar bahwa di Gumelem ada acara”.* (Novi, wawancara 12 Mei 2017)

Hasil dari evaluasi adalah ada beberapa masukan dari penanggung jawab *event* seperti keterlibatan anak-anak kecil atau anak-anak Sekolah Dasar untuk terlibat dalam acara *Fashion Show* agar mereka juga dapat mengenal warisan nenek moyang sejak dini yaitu batik. Karena semakin dini anak-anak

di Gumelem mengenal kebudayaan yang ada dari leluhurnya maka semakin cepat mereka mengetahui dan dapat meneruskan kebudayaan yang sudah ada. Selain itu keterlibatan warga setempat juga menjadi salah satu kunci keberhasilan sebuah *event*, karena selain banyaknya pengunjung yang datang tujuan utama yang terpenting adalah keterlibatan warga setempat untuk membuat anak muda di Desa Gumelem mau dan mampu mempromosikan desanya, supaya anak muda dapat menceritakan dan mempromosikan Desa Gumelem bahwa Gumelem memiliki berbagai macam cerita, wisata, kebudayaan dan juga batik. Dan juga supaya *event* Gumelem Ethnic Carnival tersebut dapat diselenggarakan dalam jangka panjang. Seperti halnya yang disampaikan oleh Budi Hermanto selaku penanggung jawab *event* , yaitu :

*“perbanyak orang dan anak-anak untuk terlibat kalo kemaren masih anak-anak dewasa ya, semakin dini anak-anak di Gumelem itu mengenal kebudayaan leluhurnya semakin cepat mereka mengetahui ada batik karya neneknya yang keren itu kan yang meneruskan mereka kemaren masukan saya begitu”.* (Budi Hermanto, 8 September 2017)

Selain itu ketua *event* Gumelem Ethnic Carnival juga menambahkan bahwa seharusnya apabila Gumelem Ethnic Carnival ingin dihidupkan haruslah diberikan pendanaan khusus, dan juga tidak seharusnya *event* Gumelem Ethnic Carnival dilewatkan atau diberikan tanggung jawab kepada *Community Organizer* (CO) dan juga sebaiknya Dinas Pariwisata dalam kegiatan-kegiatan *event* memberikan nasehat ke Pemerintah Desa bahwa segala sesuatu yang di lakukan disebuah wilayah haruslah ada pendampingan khusus. Hal tersebut dijelaskan oleh Setyo Pambudi selaku ketua *event*, yaitu :

*“Dinas Pariwisata punya komitmen khusus kalo memeng GEC mau dihidupkan, diberikan pendanaan khusus, untuk kegiatan-kegiatan yang seperti itu memberikan nasehat atau apalah ke pemerintah desa”.* (Setyo Pambudi, wawancara 13 Mei 2017)

Penulis juga menemukan pendapat atau masukan dari beberapa pengunjung yang langsung datang untuk menyaksikan *event* Gumelem Ethnic Carnival mereka berpendapat bahwa *event* ini sangatlah bagus apa lagi *event* ini menyajikan potensi-potensi yang ada di Gumlem untuk dijadikan sebuah *event*, hanya saja banyak pengunjung yang kecewa dikarenakan kemunduran waktu acara, selanjutnya tidak banyak pengunjung yang datang dari luar Gumelem. Para pengunjung berharap bahwa untuk Gumelem Ethnic Carnival

yang selanjutnya agar diperbaiki supaya nantinya akan ada banyak wisatawan yang datang untuk berkunjung dalam *event* ini. Hal tersebut dijelaskan oleh Hendi Setianto selaku pengunjung, yaitu :

*“sebenarnya sih bagus ya karena kan seleama ini Banjarnegarakan belum terekspose jadi dengan acara ini kan setiap potensi yang ada di daerah ditonjolkan kaya gitu. mmm sebenarnya sih agak kecewa juga sih ya karena ternyata lumayan sepi. catatan mungkin persiapannya ya lebih dimatangkan lagi”.* (Hendi Setianto, wawancara 20 November 2017)

Banyak pengunjung yang belum puas dengan *event* Gumelem Ethnic Carnival salah satunya dikarenakan waktu yang ditetapkan tidak sesuai dengan jadwal. Selain itu juga sedikitnya pengunjung atau wisatawan yang datang dari luar Gumelem. Pengunjung berharap bahwa *event* Gumelem Ethnic Carnival yang sudah bagus ini lebih ditingkatkan kedepannya supaya lebih menarik dan juga banyak pengunjung atau wisatawan yang datang, karena semakin banyak pengunjung atau wisatawan yang datang maka mereka akan mengenal Banjarnegara terutama Gumelem bahwa Gumelem memiliki beraneka ragam kebudayaan yang patut diketahui oleh masyarakat luas.

### **C. Aktor-aktor dalam *Event* Gumelem Ethnic Carnival**

Salah satu faktor yang penting dari sebuah *event* yaitu adanya manajemen sumber daya manusia (SDM). Sebuah *event* tidak akan berhasil apa bila tidak adanya Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia (SDM) juga menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam sebuah *event*. Gumelem Ethnic Carnival adalah *event* yang diadakan untuk mempromosikan potensi yang ada di Gumelem kepada masyarakat dan para wisatawan agar lebih dikenal. Gumelem Ethnic Carnival digunakan untuk memberikan hiburan untuk warga kota Banjarnegara. Seperti yang telah diketahui, Gumelem Ethnic Carnival adalah sebuah *event* yang diadakan oleh masyarakat Banjarnegara, pada *event* ini banyak pihak-pihak yang terlibat seperti *Community Organizer* (CO) yang menjadi ide awal mulai *event* diselenggarakan sekaligus menjadi penanggung jawab *event*, Ikatan Kakang Mas dan Mbakyu Banjarnegara (IKAMMURA) yang membantu *event* dalam *Fashion Show* untuk melatih model dari anak-anak muda Desa Gumelem yang terlibat dalam acara *Fashion Show*, sekaligus menjadi peserta *Fashion Show*. Komunitas Mahasiswa Banjarnegara (KMB) yang menjadi panitia penyelenggaraan *event*, dan Karang

Taruna yang menjadi panitia penyelenggaraan *event*. Semua panitia yang tergabung dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival adalah masyarakat Banjarnegara. Seperti yang dikatakan oleh ketua GEC ke-2 yaitu Setyo Pambudi :

*“emang untuk acara GEC yang Ke-1 itu mutlak dilakukan oleh CO sama KMB, tapi pas GEC kedua kan udah ada pengalaman tuh jadi mulai Karang Taruna jadi pengelola dana sekaligus mengatur acara, disitu CO sudah mulai lepas hanya ketika ada kesulitan yang harus dibantu CO membantu. Selain itu juga ada KMB ikut membantu, CO-nya memantau sama kemaren tuh dibantu sama anak-anak IKAMURA” (Setyo Pambudi, wawancara 13 mei 2017)*



Gambar 3.12 Kegiatan pembukaan *event* Gumelem Ethnic Carnival (GEC ke-2) Tahun 2016

(sumber: Karang Taruna Gumlem)

Awal mula *Community Organizer* (CO) bergabung dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival adalah selain *Community Organizer* (CO) merupakan ide awal diselenggarakan *event* Gumelem Ethnic Carnival, *Community Organizer* (CO) sendiri terbentuk dari dua orang yang bernama Budi dan Novi, dimana mereka berdua adalah warga asli Banjarnegara yang tinggal didekat Gumelem. Mereka melihat bahwa Gumelem adalah desa yang memiliki potensi namun belum diketahui oleh masyarakat luas termasuk Banjarnegara. Berawal dari hal tersebut kemudian mereka berdua membuat ide *event* untuk Desa Gumelem.

*Community Organizer* (CO) mencoba untuk berdiskusi dan mengajak anak-anak muda Desa Gumelem yaitu Karang Taruna untuk membuat *event* yang bertemakan budaya yang ada di Gumelem. Karang Taruna juga mengajak warga Gumelem untuk bergabung dalam mensukseskan *event* Gumelem Ethnic Carnival. Pada intinya *Community Organizer* (CO) sangat berharap dan membuka lebar untuk

warga khususnya warga Desa Gumelem untuk ikut bergabung menjadi panitia event Gumelem Ethnic Carnival.

Selain itu *Community Organizer* (CO) juga mengajak Komunitas Mahasiswa Banjarnegara (KMB) untuk ikut bergabung dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival. *Community Organizer* (CO) meminta bantuan kepada Komunitas Mahasiswa Banjarnegara (KMB) untuk membantu Karang Taruna Desa Gumelem dalam menjalankan *event* Gumelem Ethnic Carnival. Komunitas Mahasiswa Banjarnegara (KMB) juga mengajak anggotanya untuk ikut bergabung dalam kepanitiaan. Dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival, *Community Organizer* (CO) tidak hanya ingin mengangkat potensi yang ada di Gumelem, tetapi juga ingin membuat anak-anak muda yang ada di Gumelem peduli dan mampu menjaga potensi budaya yang ada di Gumelem, karena nantinya *event* Gumelem Ethnic Carnival akan menjadi milik warga Gumelem dan berharap akan terus diselenggarakan dari tahun ketahun dengan panitia penyelenggara yaitu Warga Gumelem. Jadi harapan *Community Organizer* (CO) tercapai, *event* Gumelem Ethnic Carnival terus diselenggarakan tanpa campur tangannya lagi.

Selanjutnya karena peserta kegiatan *event* Gumelem Ethnic Carnival itu murni dari SDM warga Desa Gumelem, seperti *Fashion Show*. Maka *Community Organizer* (CO), Komunitas Mahasiswa Banjarnegara (KMB) dan Karang Taruna mengajak Ikatan Kakang Mas dan Mbakyu Banjarnegara (IKKAMURA) untuk membantu melatih peserta *Fashion Show* yang di ikuti oleh warga Desa Gumelem. Namun disini IKKAMURA hanya membantu warga Desa Gumelem yang menjadi model untuk *Fashion Show* bukan menjadi panitia penyelenggara *event* Gumelem Ethnic Carnival. Pada dasarnya *event* Gumelem Ethnic Carnival secara teknis diselenggarakan oleh Karang Taruna yang dibantu oleh *Community Organizer* (CO). Seperti yang dikatakan oleh Novi selaku penanggung jawab *event* yaitu :

*“penyelenggara utama sebenarnya ya teman-teman Karang Taruna yang ada di Gumelem, kita yang dari luar hanya relawan dan membantu. Ide awalnya itu ya sebenarnya ide bersama kami yang dari luar Gumelem dan teman-teman kebetulan punya ide akhirnya melahirkan nama atau brand Gumelem Ethnic Carnival. Sebenarnya sih ide awalnya dari kami terus kami mencoba ngobrol terus mencari ide bersama gitu terus akhirnya ketemu kegiatan dan tajuknya termasuk nama kegiatannya”*. (Novi, wawancara 12 mei 2017)

*“itukan kegiatan komunitas lah ya kan temen-temen dari luar ada saya mas budi dan temen-temen KMB itu lebih ke mendampingi temen-temen komunitas lokal,*

*jadi kami mendampingi dan mengajak teman-teman di Desa Gumelem untuk mengembangkan potensi yang dimiliki desanya". (Novi, Wawancara 12 Mei 2017)*

Untuk menjadi panitia *event* Gumelem Ethnic Carnival tidak ada syarat-syarat khusus yang diperlukan. Pada dasarnya mereka hanyalah relawan perorangan yang ingin membantu mensukseskan acara tersebut. *Event* yang sudah diadakan dari tahun ke tahun ini hanya melibatkan panitia-panitia yang sudah tergabung dalam Gumelem Ethnic Carnival. Hal ini terjadi agar dapat mempermudah kerjasama dalam menyelenggarakan *event* Gumelem Ethnic Carnival. Selain itu pada dasarnya panitia-panitia yang terbentuk telah memahami dan mengetahui persis *event* Gumelem Ethnic Carnival karena mereka sudah membekali dan memiliki pengalaman pada *event* Gumelem Ethnic Carnival yang pertama. Sehingga mereka sudah mengetahui kegiatan-kegiatan Gumelem Ethnic Carnival. Para panitia pun sudah mengerti dan sudah tahu sehingga tidak perlu diberikan informasi tersebut. Maka dari itu tanpa diberikan informasi, mereka sudah mengetahui bahwa pada pertengahan tahun akan diadakan Gumelem Ethnic Carnival. Selain itu untuk acara tersebut juga tidak diperlukan persiapan berbulan-bulan mereka hanya membutuhkan satu atau dua bulan saja untuk melakukan persiapan. Panitia-panitia yang mengikuti *event* pada dasarnya bersifat umum, pihak Karang Taruna juga mengajak masyarakat sekitar Gumelem untuk ikut dan berpartisipasi dalam kepanitiaan, agar masyarakat juga ikut merasakan dalam membangun potensi dan menyukseskan *event* Gumelem Ethnic Carnival.

Walaupun *event* Gumelem Ethnic Carnival diselenggarakan oleh masyarakat dan komunitas dengan dana yang minim namun mereka harus membuat acara tersebut meriah dan mampu mencapai target sesuai dengan yang sudah direncanakan. Selain itu, para panitia juga harus mempunyai sebuah *planning* untuk mencari dukungan-dukungan baik dari masyarakat maupun pemerintah setempat. Dimana Desa Gumelem ini akan diangkat menjadi desa wisata. Pada dasarnya panitia yang tergabung dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival sudah mendapatkan *support* dari aktifitas persiapan hingga pelaksanaan *event* berlangsung oleh Pemerintah kota Banjarnegara.

Dalam kepanitiaan *event* Gumelem Ethnic Carnival panitia maupun penanggung jawab *event* tidak menetapkan perbedaan jenis kelamin untuk menjadi panitia *event* Gumelem Ethnic Carnival. *Event* ini sangat terbuka lebar bagi siapa

saja yang ingin mengikuti baik menjadi peserta acara maupun menjadi panitia acara. Selain itu juga tidak diperlukan kemampuan khusus untuk menjadi panitia *event* Gumelem Ethnic Carnival cukup dengan kemauan saja dapat menjadi panitia ataupun peserta *event* terkhususnya untuk warga Gumelem karena desa merekalah yang akan diangkat menjadi desa wisata dan supaya mereka tau bahwa desanya memiliki berbagai macam kebudayaan yang harus dilestarikan.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Pada bagian ini penulis akan membahas hasil penelitian yang berjudul “ANALISIS MANAJEMEN *EVENT* GUMELEM ETHNIC CARNIVAL TAHUN 2016 DALAM MELESTARIKAN KEBUDAYAAN DI GUMELEM, BANJARNEGARA”. Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan manajemen *event* yang digunakan pada Gumelem Ethnic Carnival. Data hasil penelitian ini melalui beberapa gabungan metode pengumpulan data.

#### **A. Analisis *Event* Gumelem Ethnic Carnival Tahun 2016**

*Event* merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan secara individu atau kelompok yang diselenggarakan dengan tujuan tertentu yang dapat melibatkan lingkungan masyarakat, salah satu tujuannya adalah untuk mendatangkan pengunjung karena salah satu keberhasilan dan suksesnya sebuah *event* dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang datang sesuai dengan yang direncanakan atau melebihi target yang direncanakan. Dalam hal ini penyelenggara *event* Gumelem Ethnic Carnival adalah komunitas yang ada di Banjarnegara dan masyarakat Gumelem. langkah paling awal dalam perencanaan *event* adalah membuat draft rencana *event*, yaitu mengumpulkan berbagai macam dan sebanyak mungkin mengenai ide yang masuk dari berbagai sumber dan mengidentifikasi isu-isu utama yang ada. Selanjutnya ide tersebut akan didiskusikan bersama-sama dan akan disusun secara sistematis oleh panitia penyelenggaraan *event* untuk mendapat masukan dari beberapa panitia yang lainnya. Setelah mendapatkan sebuah ide yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan, tahap awal perencanaan adalah melakukan sebuah riset, yaitu pendekatan-pendekatan terhadap lingkungan penyelenggaraan kegiatan dan pencarian informasi. Dalam penyelenggaraan sebuah *event* perlu peninjauan untuk mempertimbangkan kelayakan dari penyelenggaraan *event* tersebut. Hal ini untuk menghindari kerugian-kerugian sekecil apapun. Jika terjadi kerugian atau kesalahan itu yang akan menjadi bahan evaluasi dalam penyelenggaraan *event* selanjutnya. Sehingga tidak terjadi lagi kesalahan seperti sebelumnya. (Noor, 2009:102-199)



Dalam *special event* terbagi menjadi empat kategori atau unsur yaitu *Leasure, Cultural, Personal dan Organizational*, sedangkan *event Gumelem Ethnic Carnival* termasuk dalam kategori *Cultural Event*, karena *event Gumelem Ethnic Carnival* merupakan *event* budaya yang menyajikan sebuah tradisi yang memiliki nilai sosial tinggi dalam tatanan masyarakat yang ada di Gumelem, tradisi budaya ini dikemas dan disajikan dalam sebuah kegiatan festival yang berbentuk *event*. Seperti pernyataan yang dikatakan oleh penanggung jawab *event* Novi; kalo awalnya kan misinya mengangkat budaya lokal di Gumelem termasuk produk-produk kearifan lokal disana, selain itu juga ada kegiatan yang sudah rutin bertahun-tahun diselenggarakan yaitu seni tradisi ujungan.

## **B. Analisis Manajemen *Event Gumelem Ethnic Carnival***

*Event Gumelem Ethnic Carnival* diselenggarakan oleh komunitas dan masyarakat Desa Gumelem. Pada *event Gumelem Ethnic Carnival* terdapat beragam seni tradisi yang ditampilkan semua itu dikemas dalam sebuah kegiatan festival. Tidak hanya itu ada juga berbagai macam kegiatan menarik seperti; *workshop* membatik dan *workshop* membuat gula karena Gumelem terkenal dengan batik yang memiliki corak khas dan juga Gumelem adalah salah satu desa penghasil gula, *fashion show* atau di *event Gumelem Ethnic Carnival* disebut *catwalk on the street* karena *fashion show* ini dilakukan di jalan raya dengan karpet merah, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang lainnya melibatkan masyarakat.

Selain itu terdapat unsur-unsur kebaruan dengan penelitian terdahulu yaitu dimana penelitian ini diselenggarakan oleh sebuah komunitas yang bergabung untuk membuat sebuah *event* bernama *Gumelem Ethnic Carnival*. Komunitas yang tergabung disini bernama *Community Organizer (CO)*. Dari penelitian terdahulu untuk acuan penelitian ini rata-rata *event* yang diselenggarakan menggunakan *Event Organizer (EO)*. Penulis akan menjelaskan manajemen *event Gumelem Ethnic Carnival* menjadi beberapa bagian, yaitu :

### **1. *Research***

Dalam tahap ini yang dilakukan penyelenggaraan *event* dalam pelaksanaan *event Gumelem Ethnic Carnival* tahap awal yang dilakukan dimulai dari Goldbatt tahapan pertama dalam penyelenggaraan sebuah *event* adalah *Research*. *Research* (penelitian) merupakan sebuah riset dapat

menentukan kebutuhan, keinginan, dan harapan dari target pasar. Dimana hal ini dilakukan untuk menghasilkan penelitian yang mendalam untuk mengurangi resiko. Terdapat 5W (*why, who, when, where, what*) dalam memutuskan pelaksanaan *event*. Pertanyaan tersebut haruslah diperhatikan untuk menyelenggarakan *event* yang efektif yang dijelaskan Goldbatt (2002:36).

Agar *event* berjalan dengan lancar panitia penyelenggara harus mengetahui 5W (*why, who, when, where, what*) untuk mendukung kegiatan *event* Gumelem Ethnic Carnival dalam mengembangkan potensi wilayah. Dalam pembuatan konsep *event* Gumelem Ethnic Carnival semua panitia yang terlibat dalam *event* tersebut melakukan musyawarah bersama, dengan hasil *event* Gumelem Ethnic Carnival diselenggarakan karena Gumelem merupakan salah satu desa tua di Banjarnegara yang memiliki berbagai macam budaya, berbagai ragam seni tradisi, kuliner dan juga penghasil batik di Banjarnegara yang perlu dikembangkan. Untuk membuat potensi yang ada di desa tersebut maka *Community Organizer* (CO) membuat *event* yang bernama Gumelem Ethnic Carnival, *event* Gumelem Ethnic Carnival diselenggarakan pada 20 November 2016 di Gumelem, Banjarnegara. *Event* Gumelem Ethnic Carnival adalah sebuah *event* budaya untuk media promosi dan salah satu cara untuk mengembangkan wisata dan untuk memperkenalkan potensi yang dimiliki di Desa Gumelem.

Hal tersebut juga di jelaskan oleh Noor yaitu penetapan tujuan, dalam hal ini menjelaskan apa yang diinginkan untuk *event*, ide dan konsep *event* yang dapat diselenggarakan telah teridentifikasi maka harus ada proses pemilihan konsep atau ide *event* yang cocok untuk target pasar yang telah ditetapkan dan tujuan detail *event* yang dijelaskan oleh (Noor, 2009:105-108).

Dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival yang dikelola oleh komunitas dan masyarakat desa Gumelem sebenarnya adalah proyek pemberdayaan dimana *Community Organizer* (CO) ingin mendorong dan mengajak masyarakat Desa Gumelem untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Gumelem. Ide awal diselenggarakannya *event* Gumelem Ethnic Carnival berawal dari sebuah *Community Organizer* (CO) yang ingin mengangkat

budaya lokal yang ada di Gumelem, kemudian mereka bekerjasama dengan warga Gumelem. Gumelem memiliki berbagai macam keunikan, dari keunikan-keunikan yang dimiliki oleh desa tersebut, mereka ingin menyatukan antara tradisi, anak muda menjadi satu komoditas wisata desa yang menarik. Tujuan dari diselenggarakannya *event* Gumelem Ethnic Carnival supaya desa Gumelem dikenal sebagai desa wisata, desa budaya. Selain itu supaya anak-anak dan warga sekitar Gumelem peduli akan kekuatan dan kekayaan yang dimiliki desanya, dan juga untuk menunjukkan potensi wilayah yang ada di Banjarnegara.

Maka dari itu, agar *event* dapat berjalan dengan lancar panitia *event* Gumelem Ethnic Carnival menggunakan penetapan tujuan sebagai langkah awal untuk menentukan apa yang diinginkan dari *event* tersebut, ide acara, penetapan kriteria dan tujuan detail *event* yang dapat mendukung *event* Gumelem Ethnic Carnival. Dalam pembuatan ide *event* tersebut semua panitia penyelenggaraan *event* Gumelem Ethnic Carnival melakukan rapat musyawarah bersama yang dilakukan oleh *Community Organizer* (CO), Komunitas Mahasiswa Banjarnegara (KMB) dan Karang Taruna Desa Gumelem. Proses dalam penentuan tema dan konsep dalam penyelenggaraan *event* Gumelem Ethnic Carnival tidak membutuhkan waktu yang lama karena ide-ide, konsep, *event* masih sama dengan tahun sebelumnya, panitia hanya mengembangkan ide dan konsep yang sudah ada. Jadi, pada dasarnya *event* ini masih sama dan tidak berubah dari tahun ketahun.

Setelah mendapatkan keputusan dari hasil musyawarah bersama, para panitia yang tergabung dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival juga melakukan pembahasan untuk membantu jalannya *event* Gumelem Ethnic Carnival. Dalam musyawarah tersebut tidak hanya membahas ide saja melainkan panitia juga menentukan waktu kegiatan, *budgeting*, menyusun kegiatannya seperti apa dan siapa saja yang akan terlibat dalam pengisian *event*. Semua itu dibahas dalam musyawarah bersama.

Selain itu juga kemunculan *event* Gumelem Ethnic Carnival pada awalnya adalah ide dari *Community Organizer* (CO) yang ingin memecah pariwisata di Banjarnegara supaya tidak semuanya hanya tertuju ke Dieng,

*Community Organizer* (CO) juga ingin pariwisata ada di banyak tempat salah satunya di Banjarnegara bagian barat yaitu Gumelem karena potensi kebudayaan dan kearifan lokal yang sudah ada dan juga agar bisa menggiatkan warga Desa Gumelem. Oleh karena itu, untuk mempermudah *Community Organizer* (CO) melakukan kerjasama dengan Komunitas Mahasiswa Banjarnegara (KMB) dan Karang Taruna Desa Gumlem, untuk bekerjasama dalam menyelenggarakan *event* Gumelem Ethnic Carnival. Dalam tahapan ini penetapan tujuan yang telah direncanakan berjalan lancar, semua yang direncanakan tersusun dengan rapi. Dengan adanya musyawarah bersama panitia yang tergabung maka setiap orang dapat menyalurkan idenya masing-masing.

Selanjutnya proses rencana penyelenggaraan *event* menurut Noor perlu dilakukan rencana awal yang terdiri dari pencarian informasi dan mengumpulkan informasi. Hal tersebut akan berhubungan dengan pengetahuan terhadap target pasar, tipe orang, demografi atau profil sosial, rentang usia, serta aktivitas yang sering dilakukan, dan pengalaman terdahulu terhadap *event* yang sejenis. Dalam pencarian informasi dapat juga dilakukan dengan menghubungi pusat informasi, publikasi massal tentang daerah, kalender aktivitas dan koran. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui *event* yang menjadi minat masyarakat, misalnya dengan melakukan analisa melalui *event* yang diselenggarakan di lingkungan sekitar. Apabila jumlah pengunjung besar maka *event* tersebut memang diminati. (Noor, 2009:105-108)

Menurut penanggung jawab *event* Gumelem Ethnic Carnival, yaitu Budi Hermanto, dalam rencana awal pencarian informasi tidak ada masalah yang berarti hanya saja Gumelem Ethnic Carnival 2015 tidak banyak warga yang terlibat, dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival 2016 panitia penyelenggaraan *event* menginginkan agar nantinya banyak warga yang terlibat dalam Gumelem Ethnic Carnival 2016. Selain itu *event* seperti Gumelem Ethnic Carnival pertama kali diselenggarakan di Banjarnegara yaitu hanya di Gumelem. Selain itu *event* yang mengemas kebudayaan pada suatu daerah untuk promosi dan juga menjadikan desa tersebut sebagai desa wisata, dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival berbeda dengan *event* carnival yang lain. Pada *event* Gumelem Ethnic Carnival dibuat berbeda. *Event* ini lebih melibatkan

warga sekitar Gumlem dalam keterlibatan acara. Dalam *event* Gumlem Ethnic Carnival banyak pihak-pihak yang terlibat seperti Pemerintah Desa Gumelem Wetan dan Kulon karena Gumelem terbagi menjadi dua, Pemerintah Kabupaten yaitu Dinas Budaya dan Pariwisata Banjarnegara. Mereka hanya memberikan *support* untuk kesuksesan *event* Gumelem Ethnic Carnival.

Pada dasarnya *event* Gumelem Ethnic Carnival adalah *event* carnival budaya yang pertama kali di gelar di Banjarnegara. Sehingga tidak dipungkiri apabila *event* ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki untuk *event* selanjutnya. Karena *event* tersebut melibatkan warga, warga Gumelem khususnya maka keterlibatan warga Gumelem sangatlah diperlukan. Namun telah dijelaskan sebelumnya oleh Budi Hermanto selaku penanggung jawab *event* bahwa *event* Gumelem Ethnic Carnival 2016 diharapkan banyak lagi partisipasi warga Gumelem dibandingkan dengan Gumelem Ethnic Carnival sebelumnya. Karena keterlibatan banyak warga juga salah satu kunci kesuksesan penyelenggaraan *event* nantinya.

Dalam pencarian informasi *event* Gumelem Ethnic Carnival panitia penyelenggara hanya melakukan riset kecil, mereka tidak melibatkan pusat informasi untuk melakukan hal tersebut. Karena hal tersebut tidak diperlukan, selain itu juga Gumelem merupakan desa kecil dan panitia yang tergabung merupakan warga asli Banjarnegara. Jadi, panitia hanya mengembangkan dan mengkreasikan informasi yang sudah ada.

Selanjutnya Langkah dalam mengumpulkan informasi untuk perencanaan penyelenggaraan *event* haruslah mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang masuk. Salah satu informasi yang harus digali dan dipahami adalah mengenai biaya dan sumber pemasukan untuk *event* nantinya, berapa kisaran biaya yang diperlukan dan sumber pemasukan dari mana saja nantinya untuk membantu biaya *event*, karena dalam sebuah *event* biaya adalah salah satu yang terpenting untuk membantu menjalankan sebuah acara. Karena tanpa adanya biaya dan sumber pemasukan *event* tidak dapat diselenggarakan dan tidak dapat berjalan dengan lancar.

Pada *event* Gumelem Ethnic Carnival biaya dan sumber pemasukan yang masuk untuk membantu jalannya *event* Gumelem Ethnic Carnival yaitu

dari wisatawan yang membeli tiket dan peserta. Selain biaya dan pemasukan, tempat atau lokasi adalah hal yang penting untuk melangsungkan *event*. Dalam sebuah *event* lokasi yang strategis juga menjadi faktor pendukung untuk sebuah promosi. Lokasi *event* juga harus ditentukan bersama agar tidak terjadi kesalahan dalam berkomunikasi nantinya. Lokasi pada *event* Gumelem Ethnic Carnival ditentukan secara bermusyawarah oleh warga Gumelem. Setiap kegiatan acara tidak dilakukan ditempat yang sama kegiatan tersebut dilakukan secara terpisah supaya wisatawan dapat mengetahui kawasan yang ada di Gumelem. Mereka juga dapat mengunjungi dan berjalan-jalan kerumah warga yang memproduksi batik.

Dalam proses pencarian tenaga kerja untuk pengelola *event* Gumelem Ethnic Carnival tidak dilakukan pemilihan ataupun perekrutan. Untuk menjadi panitia dalam *event* tersebut hanya perlu mendaftar dan selebihnya itu di undang oleh komunitas yang terlibat, komunitas yang terlibat seperti Komunitas Mahasiswa Banjarnegara (KMB) mengundang anggotanya untuk bergabung dalam kepanitiaan Gumelem Ethnic Carnival dan begitu juga dengan Karang Taruna mereka mengundang warganya untuk ikut bergabung dalam kepanitiaan *event*. Bentuk kepanitiaan dari *event* Gumelem Ethnic Carnival sangat terbuka lebar untuk masyarakat.

Panitia yang tergabung dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival 2016 adalah panitia yang tergabung pada *event* Gumelem Ethnic Carnival 2015. Pada dasarnya panitia yang tergabung tidaklah berubah hanya saja peran dan tugasnya yang berubah. Pada Gumelem Ethnic Carnival 2015 Karang Taruna hanya mengikuti apa yang ditugaskan oleh *Community Organizer* (CO), karena pada Gumelem Ethnic Carnival 2015 Karang Taruna baru pertama kali bergabung dalam sebuah kepanitiaan untuk *event* dan tidak memiliki pengalaman untuk acara seperti itu, jadi semua diserahkan oleh *Community Organizer* (CO) yang dibantu Komunitas Mahasiswa Banjarnegara (KMB). Namun pada *event* Gumelem Ethnic Carnival 2016, Karang Taruna terlibat aktif dalam kepanitiaan *event*, bahkan ketua *event* Gumelem Ethnic Carnival diketuai oleh salah satu anggota dari Karang Taruna dan *Community Organizer* (CO) hanya menjadi pemantau.

## 2. *Design*

Dalam tahapan ini yaitu melalui proses penyelenggaraan *event* yang dikemukakan oleh Golbatt yaitu tahapan *Design* (desain) proses ini dimulai dengan ide yang sesuai dengan tujuan diselenggarakannya sebuah *event*. Proses ini dilakukan dengan cara *brainstorming* dan *mind mapping* yaitu mengenai ide, keuangan, dan aspek penting lainnya. Selain itu juga adanya studi kelayakan *event* untuk menyaring ide kreatif yang muncul. Studi ini terkait dengan kemampuan finansial, sumber daya manusia dan kondisi politik (Golbatt, 2002:36-25).

Setelah semua perencanaan *event* telah dilakukan secara matang, sebelum *event* diselenggarakan panitia mengadakan diskusi perencanaan bahwa ada sebuah kendala atau permasalahan yang terjadi salah satunya adalah sebagai contoh panitia berencana akan ada beberapa seni instalasi namun karena tidak adanya bahan untuk membuatnya pada akhirnya panitia hanya membuat semacam gerbang pintu masuk untuk *event* Gumelem Ethnic Carnival, sebenarnya dalam *event* ini tidak ada masalah yang berarti karena panitia juga dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi. Apabila dilihat ini sebenarnya bukanlah suatu masalah hanya saja keinginan yang tidak dapat terrealisasikan. panitia sudah mempersiapkan rencana lain apabila pada saat *event* terjadi masalah baik itu kendala alam atau waktu.

Proses rencana penyelenggaraan *event* selanjutnya menurut penjelasan Noor adalah rencana detail yang terdiri dari rencana keuangan, rencana operasional dan rencana pemasaran. Dalam bidang operasional *event* secara detail haruslah menyusun rencana operasional dari seluruh kebutuhan penyelenggaraan *event*. Kebutuhan sumberdaya, staf atau tim yang akan terlibat termasuk dalam penyusunan kebutuhan. Keterampilan dan kemampuan harus sudah dapat disusun saat rencana awal ditetapkan. Tempat untuk penyelenggaraan *event* juga harus dipersiapkan secara matang dan sebaiknya mempersiapkan rencana cadangan apabila tempat yang direncanakan tidak dapat dipergunakan. Kebutuhan lainnya sebaiknya telah dipersiapkan seperti peralatan yang akan digunakan, jadwal pekerjaan, kesehatan, keselamatan dan keamanan bagi staf juga diperhatikan.

Bagian pemasaran juga tidak kalah penting dengan bagian yang lain, hal tersebut akan berhubungan dengan banyaknya pengunjung yang datang dalam *event* atau peserta yang terlibat dalam *event*. Jumlah pengunjung yang datang akan mempengaruhi informasi bagaimana *event* sampai kepada sasaran yang tepat, sehingga dibutuhkan perencanaan yang detail pada pemasaran *event* yang direncanakan. Hal tersebut dapat dimulai dengan melakukan riset selanjutnya akan disusun aktivitas pemasaran tersebut, kemudian ditetapkan cara promosi yang efektif untuk menjangkau pasar yang dituju serta melakukan jadwal pemasaran yang sesuai. (Noor, 2009:105-108)

Pada rencana detail manajemen kepanitiaan *event* Gumelem Ethnic Carnival telah membuat anggaran khusus untuk *event* tersebut. Dimana hal ini ditujukan untuk kepentingan *event*. *Event* Gumelem Ethnic Carnival tidak menghabiskan dana yang besar, dalam *event* ini cukup menghabiskan biaya yang sedikit. Selain itu dikarenakan dana yang minim maka mereka harus meminimalisir *budget*. Dalam *event* ini banyak sekali warga yang suka rela membantu seperti pada *fashion show* dana untuk make up dan pembuatan baju dibiayai oleh masing-masing model yang ikut dalam *fashion show*. Jadi, panitia tidak perlu mengeluarkan biaya untuk perlengkapan seperti ini. Selain itu juga ada pemasukan dana melalui penjualan tiket, walaupun untuk tiket paket *event* tidak terjual namun ada banyak wisatawan yang membeli tiket satuan seperti untuk tiket mengikuti acara *workshop* batik dan pembuatan gula merah.

Untuk pendanaan panitia *event* Gumelem Ethnic Carnival juga tidak mencari sponsor secara khusus. *Event* tersebut tidak memiliki sponsor, namun ada pengusaha batik setempat yang menginvestasikan kain batik untuk acara *fashion show* namun mereka hanya dipinjami setelah *event* selesai batik tersebut akan dikembalikan maka dari itu bahan batik tidak boleh terpotong atau rusak. Karena pada dasarnya panitia juga tidak begitu terlalu mencari sponsor karena pada saat itu panitia sudah dikejar *deadline*. Untuk laporan keuangan pun dilakukan secara rapi melalui pembukuan, setiap dana yang keluar dan masuk harus disertai nota dan pemberitahuan. Selain itu untuk Gumelem Ethnic Carnival juga tidak memerlukan sponsor karena telah dijelaskan sebelumnya bahwa *event* Gumelem Ethnic Carnival yang kedua



tidak membutuhkan biaya yang besar seperti *event* yang pertama. Maka dari panitia merasa bahwa sponsor tidak diperlukan.

Dalam proses rencana penentuan pengisian acara untuk *event* atau yang disebut dengan dokurator, pihak *Community Organizer* (CO) yang menjadi dokurator kemudian panitia yang akan mengusulkan bagaimana dan apa saja pertunjukan yang akan ditampilkan pada saat *event*, kemudian *Community Organizer* (CO) akan memberikan usulan dan masukan terhadap isi acara tersebut. Dalam rencana pengisian acara banyak warga yang terlibat, sebagian besar pengisi acara adalah warga Gumelem. Untuk *Fashion Show* yang dilakukan oleh anak-anak muda desa Gumelem dibantu oleh Ikatan Kakang Mas dan Mbakyu Banjarnegara (IKKAMMURA) karena pada dasarnya anak-anak muda belum mengerti bagaimana cara berjalan untuk peragaan busana, disitu ada beberapa anak-anak dari IKKAMMURA yang membantu.

Perizinan dimulai dari konsolidasi ke masyarakat, dimana lingkungan yang menjadi tempat berlangsungnya *event*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perizinan adalah hal yang penting selain itu juga sekaligus untuk memberi tahukan kepada masyarakat setempat bahwa akan di selenggarakan *event* Gumelem Ethnic Carnival. Pada *event* Gumelem Ethnic Carnival 2016 *Community Organizer* (CO) hanya berperan sebagai pemantau, pemantau disini maksudnya adalah memantau untuk melakukan koordinasi apabila nantinya terjadi masalah pada saat *event* maupun sebelum *event* dimulai. Contohnya seperti pada saat penyelenggaraan *event* apakah panitia telah berkoordinasi dengan peserta ataupun wisatawan, selain itu juga *Community Organizer* (CO) membantu untuk menyelesaikan permasalahan tertentu apabila permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan oleh panitia penyelenggaraan, yang dalam hal ini adalah KMB dan Karang Taruna penyelenggaranya. Intinya apabila mengharuskan *Community Organizer* (CO) untuk menegur, maka baru akan ditegur. Bahkan apabila akan ditegur maka akan ditegur sekedarnya saja, tidak akan diteguran secara berlebihan.

Untuk keperluan *event* dan perlengkapan *event* yang akan digunakan tidak banyak yang diperlukan, masing-masing melakukan perlengkapan dan

keperluannya sendiri. Contohnya pada peserta peragaan busana mereka bertanggung jawab atas keperluannya dan itu pun atas dasar kemauan mereka tanpa adanya paksaan untuk membantu meminimalisir *budget* seperti membawa perlengkapan *make up*, panitia hanya memberikan beberapa saja selebihnya peserta yang melengkapai.

Untuk keamanan, kesehatan, keselamatan pada saat *event* diselenggarakan semua sudah dipersiapkan. Kepanitiaan keamanan sudah mempersiapkannya, untuk ketertiban keamanan dipertanggung jawabkan oleh anak-anak muda Desa Gumelem walaupun pada dasarnya panitia telah mengundang Polri untuk mengamankan pada saat *event* diselenggarakan. Hansip juga berperan dalam menjaga ketertiban dan keamanan *event*.

Pada rencana Pemasaran *event* Gumelem Ethnic Carnival dari data wawancara yang penulis dapatkan bahwa promosi yang dilakukan hanya menggunakan sosial media karena menurut panita sosial media adalah salah satu media yang tidak perlu menggunakan biaya yang besar dan selain itu juga dapat meminimalisir *budget*. Panitia juga tidak memasang iklan baik di Radio maupun Koran. Hanya beberapa baliho atau sepanduk, secara ideologi panitia juga tidak ingin menggunakan kertas apa lagi nantinya hanya akan menjadi sampah. Selain itu ada beberapa media yang ikut membantu untuk promosi seperti blog, suara merdeka, tempo online, radar. *Community Organizer* (CO) telah meriset bahwa pada jaman sekarang kebanyakan orang sekarang lebih melihat *gadget*. Selain itu pada dasarnya *event* ini memiliki sasaran yakni ditujukan kepada anak-anak muda mereka juga lebih sering membuka sosial media baik instagram, twitter maupun facebook.

*Community Orgenaizer* (CO) dan panitia selaku penanggung jawab *event* Gumelem Ethnic Carnival tidak memerlukan waktu yang lama untuk melakukan promosi. Aktivitas promosi *event* Gumelem Ethnic Carnival hanya diperlukan waktu sekitar satu bulan sebelum *event* diselenggarakan, promosi dilakukan setiap hari bersama orang-orang dari media yang ikut membantu promosi di media. Pemilihan media yang dipakai untuk mempromosikan *event* Gumelem Ethnic Carnival juga tidak ditentukan atau bersifat bebas, panitia membuka lebar bagi media yang ingin meliput jalannya *event* tersebut. Karena

dengan begitu efektifitas promosi dapat berjalan dengan lancar dan dapat menarik wisatawan.

Sama halnya dengan yang dijelaskan oleh Noor setelah semua tersusun, seluruh rencana perlu didiskusikan dengan anggota, setiap anggota akan bekerja sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan sebelumnya penjelasan tersebut dikemukakan oleh (Noor, 2009:105-108). Dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival, *Community Orgenaizer* (CO) membantu dan mengajarkan warga Desa Gumelem dalam penyelenggaraan *event* Gumelem Ethnic Carnival. Langkah awal yang dilakukan adalah membuat perencanaan bagaimana *event* akan dibuat kemudian didiskusikan dan disusun dengan baik, kemudian melakukan musyawarah bersama dengan masyarakat sekitar Desa Gumelem dan mulai membagi tugas kepada masing-masing anggota yang akan terlibat pada *event* tersebut. Kemudian setiap dua minggu sekali akan dilakukan pengecekan pada masing-masing penanggung jawab divisi agar dapat diketahui apa saja yang sudah terpenuhi dan belum terpenuhi. Jadi semua itu dilakukan supaya pada saat *event* diselenggarakan *Community Orgenaizer* (CO) hanya perlu memantau.

### 3. *Planning*

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Goldbatt dalam tahapan perencanaan penyelenggaraan *event* yaitu *Planning* (perencanaan) yaitu, Perencanaan dilakukan jika tahapan sebelumnya yaitu penelitian dan desain telah dilaksanakan dengan sesuai, maka dalam tahapan ini tidak membutuhkan waktu yang lama. Tahapan perencanaan yang tidak teratur biasanya dikarenakan adanya pergantian rencana utama dengan rencana-rencana pengganti. Tahapan perencanaan penyelenggaraan *event* ini melakukan beberapa hal yaitu waktu, penentuan lokasi, tempo dimana waktu persiapan sampai dengan pelaksanaan *event* berlangsung dan sesudah *event* berapa waktu yang dibutuhkan. (Goldbatt, 2002:36-55)

Lokasi penyelenggaraan *event* telah dibuat menjadi terpisah. Didalam lokasi penyelenggaraan itu sendiri masih di lingkungan Gumelem. Tidak terlepas juga terdiri dari pelaku masyarakat Desa Gumelem, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwasanya pemilihan lokasi untuk penyelenggaraan

*event* adalah hasil dari musyawarah bersama. Jadi semua itu ditentukan oleh panitia dan warga yang terlibat dalam *event*. Hal tersebut juga tidak terlepas dari pelaku pemerintah desa untuk membantu keperluan selama *event*.

Untuk melakukan rencana detail sudah dipersiapkan oleh panitia, panitia sudah mempersiapkan rencana lain apabila pada saat *event* terjadi masalah baik itu kendala alam atau waktu. Selain itu persiapan menjelang *event* juga dilakukan pengecekan lokasi *event*, melakukan penataan terutama untuk bagian dekorasi karena dekorasi merupakan salah satu bagian yang menjadi daya tarik *event*. Hal tersebut juga melibatkan banyak orang, banyak yang membantu termasuk relawan dari instansi seni. Selain mempersiapkan lokasi dan dekorasi pada saat menjelang *event* panitia juga masih melakukan riset dan juga terus mengembangkan acara apabila di tahun sebelumnya responnya belum bagus maka di Gumelem Ethnic Carnival 2016 ini tidak digunakan atau diganti. Panitia berusaha selalu mengkreasikan acara supaya lebih baik.

Hal tersebut sama halnya dengan yang dijelaskan oleh Noor dalam proses perencanaan penyelenggara *event* Mengatur persiapan *event* Tahap selanjutnya adalah mengatur persiapan *event* dengan berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan tenggang waktu yang telah ditetapkan (Noor, 2009:105-108). Penyelenggaraan *event* Gumelem Ethnic Carnival ini tidak memerlukan waktu yang lama untuk persiapan, waktu yang dibutuhkan sekitar 2 atau 3 bulan. Adapun persiapan *event* dimulai pada bulan Agustus, pada bulan Agustus tersebut pihak *Community Organizer* (CO) ataupun panitia *event* telah menyiapkan persiapan secara matang. Untuk persiapan yang dilakukan sebelum menjelang *event* tidak banyak yang dilakukan hanya beberapa persiapan seperti pada acara *Fashion Show* terdapat latihan-latihan menjelang acara akan dimulai. Selain itu panitia juga melakukan *briefing* dalam dua minggu sekali sebelum *event* dimulai untuk menjelaskan tempat-tempat yang akan dikunjungi yang nantinya juga akan digunakan untuk acara *Workshop*. Selain itu juga menjelang *event* adanya koordinasi antara pihak-pihak yang terkait dalam *event* yaitu koordinasi dengan Pemerintah dan juga panitia *event* perdivisi.

#### **4. Coordination**

Selanjutnya yang dijelaskan oleh Goldbatt dalam tahapan perencanaan penyelenggaraan *event* yaitu *Coordination* (koordinasi), Dalam tahapan ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Seorang *event* manager harus dapat melakukan koordinasi dan berkomunikasi dengan pihak-pihak yang terkait dalam *event* agar dapat bekerjasama dengan baik dengan satu tujuan (Goldbatt, 2002:36-55). Dalam hal ini panitia selalu melakukan koordinasi dengan *Community Organizer* (CO) selaku penanggung jawab *event*, bagaimana perkembangan *event* Gumelem Ethnic Carnival, apakah ada kendala yang terjadi dan apakah perlengkapan yang dibutuhkan untuk *event* Gumelem Ethnic Carnival sudah terpenuhi.

Dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival tahun 2016 ini *Community Organizer* (CO) hanya menjadi penanggung jawab utama yang bertugas untuk melakukan pengawasan kepada panitia penyelenggara yang dipercayakan untuk menyelenggarakan dan mensukseskan *event* Gumelem Ethnic Carnival. Dalam hal ini *Community Organizer* (CO) bertugas untuk mengawasi pekerjaan para panitia dari awal persiapan, hingga akhir pelaksanaan agar yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan target yang sudah ditetapkan. Pengawasan yang dilakukan oleh *Community Organizer* (CO) sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana dan tidak ada kendala yang begitu menghambat dalam pelaksanaan *event* Gumelem Ethnic Carnival.

Dalam tahapan terakhir pelaksanaan *event* adalah mengatur persiapan *event*, menurut Noor yaitu penyelenggaraan *event* pada tahap penyelenggaraan *event*, operasional penyelenggaraan diharapkan dapat sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sehingga dibutuhkan sebuah kontrol dari masing-masing penanggung jawab pada bidangnya (Noor, 2009:105-108). Pada saat pelaksanaan *event* *Community Organizer* CO melakukan kontrol dari semua divisi, dengan melakukan kontrol akan terlihat bagaimana kesiapan para panitia dalam menyelenggarakan *event* Gumelem Ethnic Carnival. Tidak hanya melakukan kontrol dengan para divisi, panitia juga melakukan kontrol terkait dengan *rundown* acara , kemudian melakukan kontrol alat-alat seperti sound sistem yang akan digunakan pada acara agar tidak terjadi masalah. Selain itu juga ada kontrol mengenai konsumsi untuk *event*. Hal ini dilakukan agar *event*

berjalan dengan lancar. Pada saat *event* berjalan para *Community Organizer* (CO) disini hanya mengontrol jalannya acara.

## 5. *Evaluation*

Selanjutnya adalah tahapan terakhir dalam proses penyelenggaraan *event*, Goldbatt dan Noor menyatakan bahwa proses penyelenggaraan *event* yang terakhir adalah evaluasi. Goldbatt menjelaskan Evaluasi dapat dilakukan pada setiap tahap atau dilakukan secara menyeluruh. Pada proses evaluasi dapat dilihat kesuksesan *event* yang telah diselenggarakan adakah faktor yang mempengaruhi kegagalan atau keberhasilan *event* yang telah diselenggarakan. Dan nantinya proses evaluasi berfungsi sebagai acuan untuk *event* yang akan diselenggarakan selanjutnya (Goldbatt,2002:36-55). Sedangkan Noor menjelaskan proses penyelenggaraan *event* yang terakhir adalah Legalitas dari *event*. Adanya evaluasi terhadap penyelenggaraan *event* yang telah dilakukan, hal ini agar mengetahui apakah *event* dapat diselenggarakan pada masa yang akan datang atau apakah *event* tersebut perlu dilakukan perubahan (Noor, 2009:105-108).

Panitia penyelenggara *event* Gumelem Ethnic Carnival adalah yang bertanggung jawab pada *event* Gumelem Ethnic Carnival ini haruslah mengkonfirmasi jalannya acara demi acara kepada *Community Organizer* (CO) sebagai penanggung jawab utama *event* Gumelem Ethnic Carnival. Supaya *Community Organizer* (CO) bisa mengevaluasi dan juga memberikan masukan agar acara berjalan dengan lancar, selain itu juga supaya kedepannya dapat menyelenggarakan *event* Gumelem Ethnic Carnival lebih baik lagi dan lebih kreatif lagi dengan adanya pelaporan yang di evaluasi. *Community Organizer* (CO) juga harus mengevaluasi jalannya acara yang diselenggarakan, apakah ada kekurangan ataupun kendala yang dihadapi terkait *event* Gumelem Ethnic Carnival dan apakah *event* tersebut sudah sesuai dengan konsep yang sudah direncanakan.

Sesuai data yang didapat dari hasil wawancara oleh penulis maupun data-data yang mendukung dalam skripsi ini, acara yang terselenggara mungkin tidak sempurna 100% hanya saja sebagian besar sudah sesuai dengan yang direncanakan oleh panitia penyelenggara *event* Gumelem Ethnic

Carnival. Hanya saja ada beberapa kekurangan yang didapat dan juga banyak yang harus diperbaiki untuk *event* selanjutnya, seperti : kurangnya promosi baik dari segi iklan, sosial media terkait *event* tersebut sehingga tidak banyak yang mengetahui dan datang dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival.

Hasil dari evaluasi adalah ada beberapa masukan dari penanggung jawab *event* seperti keterlibatan anak-anak kecil atau anak-anak Sekolah Dasar untuk terlibat dalam acara *Fashion Show* agar mereka juga dapat mengenal warisan nenek moyang sejak dini yaitu batik. Karena semakin dini anak-anak di Gumelem mengenal kebudayaan yang ada dari leluhurnya maka semakin cepat mereka mengetahui dan dapat meneruskan kebudayaan yang sudah ada. Hal ini juga akan menjadi daya tarik tersendiri dengan melibatkan anak-anak kecil sehingga hal tersebut juga dapat menarik para pengunjung. Selain itu keterlibatan warga setempat juga menjadi salah satu kunci keberhasilan sebuah *event*, karena selain banyaknya pengunjung yang datang tujuan utama yang terpenting adalah keterlibatan warga setempat untuk membuat anak muda di desa Gumelem mau dan mampu mempromosikan desanya, supaya anak muda dapat menceritakan dan mempromosikan Desa Gumelem bahwa Gumelem memiliki berbagai macam cerita, wisata, kebudayaan dan juga batik. selain itu juga supaya *event* Gumelem Ethnic Carnival tersebut dapat diselenggarakan dalam jangka panjang.

Hal yang menjadi evaluasi dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival kebanyakan adalah mengenai kedatangan wisatawan, evaluasi tersebut berkaitan dengan promosi. Promosi yang sangat kurang sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui *event* Gumelem Ethnic Carnival. Ketua *event* Gumelem Ethnic Carnival juga menambahkan bahwa seharusnya apabila Gumelem Ethnic Carnival ingin dihidupkan haruslah diberikan pendanaan khusus untuk *event* tersebut dari Pemerintah dan juga sebaiknya Pemerintah dalam kegiatan-kegiatan *event* memberikan nasehat ke Pemerintah Desa bahwa segala sesuatu yang di lakukan disebuah wilayah haruslah ada pendampingan khusus.

Penulis juga menemukan pendapat atau masukan dari beberapa pengunjung yang langsung datang untuk menyaksikan *event* Gumelem Ethnic

Carnival mereka berpendapat bahwa *event* ini sangatlah bagus apa lagi *event* ini menyajikan potensi-potensi yang ada di Gumlem untuk dijadikan sebuah *event*, hanya saja banyak pengunjung yang kecewa dikarenakan kemunduran waktu acara, selanjutnya tidak banyak pengunjung yang datang dari luar Gumelem. Para pengunjung berharap bahwa untuk Gumelem Ethnic Carnival yang selanjutnya agar diperbaiki supaya nantinya akan ada banyak wisatawan yang datang untuk berkunjung dalam *event* ini.

### C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen *Event* Gumelem Ethnic Carnival

Pelaksanaan *event* Gumelem Ethnic Carnival dianalisa melalui faktor pendukung dan penghambatnya.

#### 1. Analisis SWOT

Untuk melakukan analisa ini, penulis menggunakan pendekatan SWOT. Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi strategi panitia penyelenggara *event* dalam menyelenggarakan *event* Gumelem Ethnic Carnival. Evaluasi ini meliputi empat faktor yaitu, *strength* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) dalam suatu *event*. Analisa SWOT adalah mengidentifikasi berbagai macam faktor secara sistematis untuk merumuskan sebuah strategi yang dapat memaksimalkan *Strengths*, *Opportunities*, *Weaknesses*, *Threats*. Dalam perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis yaitu faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal *strengths* dan *Weaknesses* dengan faktor eksternal *Opportunities* dan *Threats* pada perencanaan penyelenggaraan sebuah *event*. Penulis akan menyebutkan dan menjelaskan satu persatu apa saja *Strengths*, *Opportunities*, *Weaknesses*, *Threats* yang ada pada manajemen *event* Gumelem Ethnic Carnival.

Kekuatan (*Strengths*) yang terdapat dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival yang pertama adalah SDM untuk *event* ini berasal dari warga Banjarnegara mulai dari pengisian acara hingga kepanitiaan. Untuk risetnya sendiri sudah mengetahui mulai dari konsep, ide, tujuan dan lain sebagainya.



Selain itu juga ada sponsor batik dari pengusaha batik di Gumelem yang memberika kain batik untuk kegiatan *Fashion Show*. Partisipasi aktif dari warga baik panitia atau peserta untuk membantu pendanaan atau menjadi faulentire dalam penyelenggaraan *event* Gumelem Ethnic Carnival.

Selanjutnya untuk kekurangan (*Weaknes*) dari *event* Gumelem Ethnic Carnival yaitu kurangnya dana dan kurangnya *support* dari Pemerintah. Kurangnya promosi, dalam *event* ini belum ada orang atau masuknya profesional untuk hal promosi. Karena tidak adanya promosi yang bagus sehingga wisatawan yang datang sedikit. Selain itu juga tidak adanya koordinasi dan komunikasi antara panitia dan pengunjung sehingga tidak ada *rundown* acara yang diketahui pengunjung. Proses *design* yang kurang matang sehingga tidak mencari sponsor atau sponsor yang masuk. Dan tidak terjualnya tiket untuk paket wisata yang terlalu mahal dan kurang menarik.

Untuk peluang (*Opportunity*) dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival yaitu *Event* budaya menjadi salah satu yang menarik wisatawan dalam dan luar negeri. Dengan *event* ini juga dapat mengangkat perekonomian di Desa Gumelem, dengan adanya wisatawan yang datang dan membeli produk-produk seperti batik. Dengan *event* ini wisatawan dapat datang dan membeli produk-produk seperti batik di Gumelem, Banjarnegara.

Setiap penyelenggaraan *event* pasti memiliki ancaman (*Threat*) dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival juga memiliki berberapa ancaman yaitu Sudah banyak *event* budaya yang lebih besar dan lebih dikenal terlebih dulu seperti di Solo, Jomber. Adanya *event* Dieng Culture Festival di Banjarnegara yang sudah ada dan terkenal sehingga membuat wisatawan lebih tertuju kepada *event* tersebut.

STRENGTHS (KEKUATAN)	WEAKNES (KEKURANGAN)
1. SDM untuk <i>event</i> ini berasal dari warga Banjarnegara mulai dari pengisian acara hingga kepanitiaan. 2. Untuk risetnya sendiri sudah	1. Kurangnya dana dan kurangnya <i>support</i> dari Pemerintah. 2. Kurangnya promosi, dalam <i>event</i> ini belum ada orang atau masuknya profesional untuk hal

<p>mengetahui mulai dari konsep, ide, tujuan dan lain sebagainya.</p> <p>3. Ada sponsor batik dari pengusaha batik di Gumelem.</p> <p>4. Partisipasi aktif dari warga baik panitia atau peserta untuk membantu pendanaan atau menjadi faulentire.</p>	<p>promosi.</p> <p>3. Karena tidak adanya promosi yang bagus sehingga wisatawan yang datang sedikit.</p> <p>4. Tidak adanya koordinasi dan komunikasi antara panitia dan pengunjung sehingga tidak ada rundown acara yang diketahui pengunjung.</p> <p>5. Proses design yang kurang matang sehingga tidak mencari sponsor atau sponsor yang masuk.</p> <p>6. Paket wisata yang terlalu mahal dan kurang menarik.</p>
<p><b>OPPORTUNITY (PELUANG)</b></p>	<p><b>THREAT (ANCAMAN)</b></p>
<p>1. <i>Event</i> budaya menjadi salah satu yang menarik wisatawan dalam dan luar negeri.</p> <p>2. Dengan <i>event</i> ini dapat mengangkat perekonomian di Desa Gumelem, dengan adanya wisatawan yang datang dan membeli produk-produk seperti batik.</p> <p>3. Dengan <i>event</i> ini wisatawan dapat datang dan membeli produk-produk seperti batik.</p>	<p>1. Sudah banyak <i>event</i> budaya yang lebih besar dan lebih dikenal terlebih dulu seperti di Solo, Jember.</p> <p>2. Adanya <i>event</i> Dieng Culture Festival di Banjarnegara yang sudah ada dan terkenal sehingga membuat wisatawan lebih tertuju kepada <i>event</i> tersebut.</p>

Sumber : Analisis Penulis

## 2. Analisis Faktor Pendukung Manajemen *Event* Gumelem Ethnic Carnival

Dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival yang menjadi faktor pendukung adalah adanya panitia yang berperan penting dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival yaitu *Community Organizer* (CO), Komunitas Mahasiswa Banjarnegara (KMB), Karang Taruna Desa Gumelem yang tergabung dalam kepanitiaan *event* Gumelem Ethnic Carnival. Penanggung jawan *event* dan panitia menjadi salah satu faktor pendukung terutama *Community Organizer* (CO) karena mereka yang memiliki ide awal dari *event* Gumelem Ethnic Carnival dan juga yang membuat *event* tersebut diselenggarakan.

Sebuah *event* sangatlah mendukung dalam mempromosikan suatu daerah, seperti masyarakat Banjarnegara yang menyelenggarakan *event* Gumelem Ethnic Carnival ini bertujuan untuk mengangkat budaya lokal yang ada di Gumelem, karena potensi yang ada di Gumelem sangat banyak, belum diketahui oleh masyarakat terutama masyarakat Banjarnegara dan juga membantu memperkenalkan produk-produk kearifan lokal, budaya, seni tradisi yang dikemas dalam sebuah *event*. Karena penyelenggara *event* ini adalah dari warga Banjarnegara dan Gumelem sehingga mereka sudah mengetahui terkait ide, konsep tujuan dan lain sebagainya untuk *event* yang akan diselenggarakan.

Sarana pendukung lainnya adalah dari warga Gumelem, Pemerintah dan pengusaha batik Desa Gumelem yang ikut mendukung *event* Gumelem Ethnic Carnival. Dari pihak pengusaha batik yang ada di Gumelem mereka telah membantu dengan memberikan bahan batik yang digunakan dalam peragaan busana atau *fashion show* walupun pada nantinya bahan tersebut dikembalikan lagi kepada pengusaha batiknya, namun hal tersebut sangatlah membantu dalam keberlangsungan acara *fashion show* yang diikuti oleh warga sekitar Gumelem. Karena salah satu tujuan *event* Gumelem Ethnic Carnival juga agar warga Gumelem dapat mengetahui dan melestarikan budaya dari nenek moyang. Sehingga *event* tersebut lebih melibatkan warga Gumelem.

Kemudian juga adanya partisipasi warga baik panitia maupun peserta yang ikut membantu dalam memberikan dana untuk *event* Gumelem Ethnic Carnival. Karena pada saat itu dana yang diberikan untuk membantu menutupi kekurang *event* tersebut. Selain itu yang menjadi pendukung dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival adalah saat ini *event* budaya menjadi salah satu yang menarik wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Sehingga banyak

daerah yang mengemas *event* bertemakan seni budaya untuk menarik wisatawan dari mancanegara.

Dengan diselenggarakannya *event* Gumelem Ethnic Carnival juga sangat membantu perekonomian warga Gumelem dengan membeli produk-produk seperti batik, sehingga batik Gumelem dapat dikenal oleh masyarakat luas tidak hanya di Gumelem dan Banjarnegara. selain itu juga dengan diselenggarakan *event* ini wisatawan juga dapat datang ke Gumelem untuk membeli batik khas Gumelem. Di Banjarnegara sendiri *event* yang mengemas budaya di suatu Desa juga baru ada di Gumelem, dengan *event* ini kota Gumelem dapat dikenal oleh masyarakat luas sebagai desa wisata yang memiliki berbagai macam budaya yang menarik, sehingga *event* ini juga dapat mempermudah Gumelem untuk memamerkan *event* tersebut lebih menarik lagi.

### **3. Faktor Penghambat Manajemen *Event* Gumelem Ethnic Carnival**

Terdapat beberapa hambatan pada *event* Gumelem Ethnic Carnival ini, salah satunya adalah hambatan biaya, kurangnya dana dan support dari Pemerintah. Dimana Pemerintah tidak memberikan dana untuk *event* ini, padahal seharusnya *event* yang diselenggarakan disebuah Daerah haruslah diberikan dukungan dan pendanaan khusus untuk mengembangkan *event* di Daerah tersebut. Selain itu juga kurangnya promosi yang dilakukan dalam *event* tersebut. Dalam *event* ini juga belum ada orang atau masuknya profesional untuk hal promosi sehingga hal tersebut membuat aktivitas promosi yang dilakukan kurang maksimal. karena kurangnya promosi yang dilakukan dan aktivitas promosi yang kurang diperhatikan sehingga tidak banyaknya wisatawan yang datang, hanya ada beberapa wisatawan selebihnya yang hadir dalam *event* tersebut adalah warga Gumelem, dan juga banyak masyarakat yang belum mengetahui *event* tersebut.

Selain itu juga tidak adanya koordinasi antara panitia dan pengunjung sehingga tidak ada rundown acara yang diketahui oleh pengunjung, hal tersebut juga dikarenakan panitia tidak menyebarkan rundown acara *event* Gumelem Ethnic Carnival. Padahal seharusnya rundown acara haruslah dibagikan agar wisatawan yang hadir mengetahui agenda dan jadwal *event* yang

diselenggarakan. Dalam *event* ini yang menjadi penghambat lainnya adalah proses design yang kurang matang sehingga untuk *event* ini panitia tidak mencari sponsor, pada dasarnya *event* ini tidak mencari sponsor karena sudah dikejar deadline. Sehingga panitia harus menghemat dalam pengeluaran biaya untuk *event*, yang pada akhirnya ada beberapa hal yang dibiayai oleh pengisi acara dan panitia juga harus membayar beberapa kekurangannya. Dan juga dalam *event* ini tidak ada tiket untuk paket wisata yang terjual, hal tersebut dikarenakan paket wisata yang ditawarkan terlalu mahal dan kurang menarik.

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat lainnya adalah *event* budaya seperti ini sudah diselenggarakan di banyak tempat lainnya seperti di Solo dan Jember, *event* di Daerah tersebut pun lebih besar dan sudah lebih dikenal terlebih dahulu dibandingkan dengan *event* Gumelem Ethnic Carnival. Dan juga di Banjarnegara sendiri sudah ada *event* yang lebih dulu diselenggarakan dan terkenal yaitu Dieng Culture Festival sehingga membuat wisatawan lebih teruju kepada *event* tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen *Event* Gumelem Ethnic Carnival (GEC) dapat ditarik kesimpulan bahwa proses *event* Gumelem Ethnic Carnival (GEC) yang diselenggarakan oleh masyarakat Banjarnegara, yaitu *Community Organizer* (CO), Komunitas Mahasiswa Banjarnegara (KMB), Karang Taruna desa Gumelem sebagai penanggung jawab sekaligus penyelenggara *event* Gumelem Ethnic Carnival (GEC). Gumelem Ethnic Carnival (GEC) merupakan salah satu kegiatan atau *event* dalam mengangkat budaya lokal yang ada di Gumelem. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *event* Gumelem Ethnic Carnival (GEC) membagi proses manajemen *event* dalam suatu penyelenggaraan menjadi beberapa tahapan menurut Noor dan Goldbatt yaitu Penetapan Tujuan, Rencana Awal, Rencana Detail, Diskusi Tentang Perencanaan, Mengatur Persiapan *Event*, Penyelenggaraan *Event*, Legalitas dan *Research, Design, Plannig, Coordination, Evaluation*.

#### **1. Proses Manajemen *Event* Gumelem Ethnic Carnival**

Untuk persiapan dalam menjalankan proses manajemen *event* Gumelem Ethnic Carnival, *Community Organizer* (CO) melakukan kerjasama dengan Komunitas Mahasiswa Banjarnegara (KMB) dan Karang Taruna Desa Gumelem. Penyelenggaraan *event* Gumelem Ethnic Carnival membutuhkan waktu dua hingga tiga bulan yang diselenggarakan pada bulan November. Tahapan awal yang dilakukan adalah dengan melakukan rapat musyawarah, dalam rapat tersebut *Community Orgenaizer* (CO) dan panitia tetap *event*

Gumelem Ethnic Carnival. Setelah itu, panitia yang terpilih akan membantu dalam menyelenggarakan *event* Gumelem Ethnic Carnival. Penjelasan secara singkat tentang tahapan manajemen *event* yang ada dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival, yaitu :

**a. *Research***

Panitia penyelenggara *event* Gumelem Ethnic Carnival menggunakan *Research*, Penetapan Tujuan dan Rencana Awal sebagai langkah awal untuk membahas mengenai ide, pencarian informasi dan mengumpulkan informasi terkait *event* yang akan diselenggarakan. Dalam hal ini panitia baik *Community Organizer* (CO), Komunitas Mahasiswa Banjarnegara (KMB) dan Karang Taruna Desa Gumelem melakukan musyawarah bersama untuk membahas terkait apa yang diinginkan dari *event* tersebut, pihak yang terlibat, kompetitor, tempat, biaya dan sumber pemasukan untuk *event*.

**b. *Design***

Setelah melakukan *research* panitia langsung mendiskusikan tentang perencanaan keuangan untuk *event*, membuat anggaran khusus, menentukan pengisian acara dan mulai menentukan lokasi untuk *event*. Selain itu juga perencanaan terkait *event* Gumelem Ethnic Carnival apabila akan ada kendala yang terjadi nantinya. Dan mulai melakukan rencana pemasaran untuk *event* Gumelem Ethnic Carnival.

**c. *Planning***

Dalam pelaksanaan *event* Gumelem Ethnic Carnival setelah semua tahapan *research* dan *design* telah selesai dilakukan maka *Community Organizer* (CO) dan panitia *event* melakukan pengecekan lokasi *event* dan juga melakukan diskusi untuk mengatur persiapan *event* dan untuk melihat bagaimana kesiapan para panitia dalam pekerjaannya masing-masing.

**d. *Coordination***

Panitia selalu melakukan koordinasi dengan *Community Organizer* (CO) untuk mengetahui bagaimana perkembangan *event*

Gumelem Ethnic Carnival. Selain itu *Community Organizer* (CO) juga selalu mengontrol apakah ada kendala atau ada yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan *event*.

**e. Evaluation**

Panitia dan *Community Organizer* (CO) melakukan evaluasi dan memberi masukan terkait *event* Gumelem Ethnic Carnival dengan berkumpul dan bermusyawarah setelah *event* selesai. Evaluasi terkait kendala atau kekurangan *event* tersebut dan juga memberikan masukan terhadap *event* selanjutnya. Seperti yang menjadi evaluasi dalam *event* ini terkait promosi dan kedatangan wisatawan

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen *Event* Gumelem Ethnic Carnival**

Pelaksanaan *event* Gumelem Ethnic Carnival (GEC) yang telah dianalisis penulis mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses manajemen *event* tersebut.

**a. Faktor Pendukung Manajemen *Event* Gumelem Ethnic Carnival**

Dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival *Community Organizer* (CO) bekerjasama dengan Komunitas Mahasiswa Banjarnegara (KMB) dan Karang Taruna Desa Gumelem, Desa tersebut yang digunakan sebagai *event* Gumelem Ethnic Carnival. Sarana pendukung selanjutnya adalah dari warga Desa Gumelem, dan pengusaha batik Desa Gumelem yang ikut membantu dan terlibat dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival (GEC) dan juga memberikan sponsor berupa batik.

Dengan diselenggarakannya *event* budaya, hal tersebut menjadi salah satu yang menarik wisatawan, selain itu dengan adanya *event* Gumelem Ethnic Carnival, *event* ini dapat mengangkat perekonomian di Gumelem dengan adanya wisatawan yang datang dan membeli batik khas Gumelem, Banjarnegara.

**b. Faktor Penghambat Manajemen *Event* Gumelem Ethnic Carnival**



Salah satu hambatan yang didapat dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival terkait dengan biaya, kurangnya dana dan *support* dari Pemerintah yang tidak memberikan bantuan terhadap *event* tersebut. Selain itu juga kurangnya promosi yang dilakukan, sehingga tidak banyak masyarakat yang mengetahui terkait *event* tersebut. Selain itu juga tidak adanya sponsor dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival, walaupun dalam *event* tersebut tidak mencari adanya sponsor namun dengan kurangnya promosi sehingga tidak banyak pengunjung atau wisatawan yang datang, sehingga dalam *event* tersebut hanya mendapatkan sedikit pemasukan. Apabila *event* tersebut mencari sponsor dan mendapatkan sponsor maka dana yang masuk dapat membantu kekurangan biaya dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival.

Selain itu juga tidak adanya pemasukan dana dari Pemerintah, baik dari Pemerintah Daerah maupun dari Pemerintah Desa. Seharusnya *event* yang diadakan di sebuah Daerah harus dibantu dana untuk melancarkan *event* tersebut dan juga *event* Gumelem Ethnic Carnival adalah *event* yang mengangkat budaya lokal yang dikemas menjadi sebuah *event*. Kurangnya sarana informasi, karena promosi juga masih menjadi evaluasi dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival sehingga itu juga mempengaruhi informasi terkait *event* tersebut sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui *event* Gumelem Ethnic Carnival yang diselenggarakan di Banjarnegara.

Selain informasi terkait *event* tersebut juga tidak ada informasi terkait *rundown* acara untuk *event* Gumelem Ethnic Carnival sehingga wisatawan yang datang pun tidak mengetahui rangkaian dan waktu kegiatan yang ditampilkan. Kurangnya wisatawan yang datang juga mungkin dipengaruhi oleh paket wisata yang mahal dan kurang menarik untuk *event* ini. Dikarenakan paket wisata yang ditawarkan juga tidak ada transportasi untuk penjemputan wisatawan yang membeli paket.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian mengenai Manajemen *Event* Gumelem Ethnic Carnival, penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dan kekurangan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan masih belum sempurna, yaitu :

- a. Sumber data yang kurang dikarenakan baik *Community Organizer* (CO), Karang Taruna tidak mempunyai data yang lengkap terkait *event* Gumelem Ethnic Carnival.
- b. Kurangnya dokumentasi yang dimiliki oleh panitia penyelenggara *event* Gumelem Ethnic Carnival sehingga sedikit menyulitkan penulis.

### C. Saran

Selama penulis mengambil data dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival, penulis mengamati bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam *event* Gumelem Ethnic Carnival, maka dari itu penulis memberikan saran agar kedepannya lebih baik lagi dari sebelumnya, yaitu :

1. Pelaksanaan *Event* Gumelem Ethnic Carnival
  - a. Pemerintah kota Banjarnegara harus ikut membiayai atau memberikan dana dalam *event* selanjutnya, atau memberikan kebijakan seperti membuat surat kepada instansi untuk memberitahukan *event* Gumelem Ethnic Carnival.
  - b. Perbaiki lagi hubungan antara panitia dari komunitas dan dari panitia Gumelem, agar tidak terjadi masalah atau miss komunikasi antar panitia.
  - c. Mencari sponsor agar dapat membantu biaya untuk *event*, promosi di media sosial, bahkan baliho atau promosi dengan cara berkeliling Banjarnegara agar target sesuai dan banyak masyarakat yang mengetahui *event* Gumelem Ethnic Carnival.
  - d. Untuk Gumelem Ethnic Carnival selanjutnya sebaiknya lebih inovatif agar *event* tersebut lebih menarik lagi dan diminati baik dari warga sekitar maupun wisatawan.
2. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk dapat meneliti dengan subjek yang berbeda seperti meneliti terkait manajemen SDM atau dengan

metode yang lain yang memiliki kesamaan objek untuk lebih baik lagi dalam mengumpulkan kelengkapan data yang selengkap-lengkapnyanya dan dalam pembahasan penelitian harus mampu mengetahui jelas terkait *event* itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

- Abdullah, I. A. (2009). *Manajemen Konferensi dan Event*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Andi, P. (2011). *Memahami Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Creswell, J. W. (2002). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches* . London: Sage Publications.
- Hardiman, I. (2006). *400 Istilah PR Medis & Periklanaan*. Jakarta: Gagas Ulang.
- Idrus, Muhammad. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Kennedy, J. K. (2006). *Marketing Communication-Taktik dan Strategi* . Jakarta : PT Buana Ilmu Populer (Kelompok gramedia).
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2010). *Periklanan komunikasi Pemasaran Terpadu* . Jakarta : kencana.
- Noor, any. (2009). *manajemen event*. bandung: alfabeta.
- Rangkuti, F. (2008). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* . Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama .

Shimp, T. A. (2003). *Periklanan Promosi Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo, H. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.

#### **JURNAL :**

Aditama, Sayatman. "Perancangan Promosi Event majapahit Travel Fair 2013", *Jurnal Teknik Pomits* Vol. 1, No. 1, (2012), hal 1-6.

Rahmat, Dewi E.S. "Evaluasi Special Events Periodik LENMARC Mall 2013", *Jurnal E-Komunikasi* Vol 2. No.2, (2014), hal 4-7. from <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/1765/1615>. (18 September 2017)

Wibisono, Santo Medy. "Strategi Komunikasi Event Organizer Movem dalam Memperkenalkan Merek Lokal Melalui Penyelenggaraan Event Samarinda", *eJurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 4, No. 3, (2016), hal 222-236.

#### **SKRIPSI :**

Saputro, Johan. 2014. *Perencanaan Event Management Festival Kesenian Yogyakarta sebagai Media Komunikasi Identitas Yogyakarta*. Skripsi. Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hutami, Riadita Restu. 2012. *Analisis Manajemen Event Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Klaten, Jawa Tengah (Studi Kasus PRS tahun 2010-2011)*. Skripsi. Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.

#### **INTERNET :**

"Agenda Seru di Akhir Pekan: Gumelem Ethnic Carnival". <http://lifestyle.liputan6.com/read/2373516/agenda-seru-di-akhir-pekan-gumelem-ethnic-carnival>. (5 September 2016).

"Gumelem Ethnic Carnival". <https://suryaden.com/kabudayan/gumelem-ethnic-carnival>. (2015). (5 September 2016).

“Gumelem Ethnic Carnival Semarakkan Banjarnegara Bulan Depan”  
<http://regional.liputan6.com/read/2633504/gumelem-ethnic-carnival-semarakkan-banjarnegara-bulan-depan>. (6 September 2016)

“Artikel Pentingnya Melestarikan Kebudayaan Indonesia”  
<http://ul102.ilearning.me/2015/05/27/artikel-pentingnya-melestarikan-kebudayaan-indonesia/> (19 September 2016).

“Gumelem Ethnic Carnival 2016” <https://chirpstory.com/li/335030> ( 8 september 2017)  
16:38

“Desa Gumelem” <http://www.banjarnegarakab.go.id/v3/index.php/investasi/potensi-investasi-sektor-pariwisata>. (4 Februari 2018, pukul 23.18 WIB).